



Kementerian PPN/  
Bappenas

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL

BAPPENAS

# LAPORAN AKHIR

PEMANTAUAN TERPADU  
DAN PENGENDALIAN  
PEMBANGUNAN  
NASIONAL

## TA. 2023



Direktorat Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan  
Kementerian PPN/BAPPENAS  
Gd.TS 2A Lantai 3, Jl. Taman Suropati No.2 Jakarta Pusat. 10310.  
Telepon: (021) 392 5648 ext. 2320 2317  
e-mail : dit.apk@bappenas.go.id

**PEMANTAUAN TERPADU DAN PENGENDALIAN PEMBANGUNAN BIDANG  
AGAMA, PENDIDIKAN, DAN KEBUDAYAAN TAHUN 2023**

**Diterbitkan oleh:**

Direktorat Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan  
Kementerian PPN/Bappenas

**Penanggung Jawab:**

Amich Alhumami, Ph.D.  
Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan, Kementerian PPN/Bappenas

**Ketua:**

Didik Darmanto, S.Sos, MPA.  
Direktur Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan, Kementerian PPN/Bappenas

**Penyusun:**

Sularsono, SP, ME  
Suprpto Budinugroho, ST, M.Eng  
Didik Darmanto, S.Sos, MPA  
Risky Firmansyah, SE  
Atisomya Nareswari, S.E  
Cep Kiki Kusumah, S.Si, MA  
Ulia Balqis, S.Pd  
Emhaka Yudhistira, S.Si  
Muhammad Nashiruddin, S.Pd  
Indra Wisaksono, S.E, MPP  
Meitha Ika Pratiwi, S.P, MBA

**Tenaga Pendukung:**

Novi Nur Asih, SE.  
Saniman

**Editor:**

Annissa'dilla Nur Azizah, S.Stat.

**Cetakan:**

Pertama, 2024

## KATA PENGANTAR

Kegiatan Pemantauan Terpadu Pelaksanaan Program Pembangunan Nasional Bidang Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan terkait dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan Kementerian PPN / Bappenas berdasarkan Peraturan Menteri PPN No.7 tahun 2012. Direktorat Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan memiliki tugas untuk melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi, sinkronisasi pelaksanaan penyusunan dan evaluasi perencanaan pembangunan nasional di bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan, serta pemantauan dan penilaian atas pelaksanaannya. Untuk itu, pada tahun 2023, telah dilakukan pemantauan terhadap capaian pelaksanaan rencana program pembangunan bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan serta upaya yang perlu dilakukan untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut.

Laporan Akhir Pemantauan Terpadu Pelaksanaan Program Pembangunan Nasional Bidang Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan dalam Rangka Penyusunan RKP merupakan laporan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam pembangunan pendidikan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama pada Tahun 2023. Ruang lingkup laporan ini meliputi hasil pemantauan terhadap pencapaian sasaran program dan kegiatan serta realisasi anggarannya, dan permasalahan yang dihadapi. Laporan Pemantauan ini, juga mengidentifikasi pelaksanaan serta permasalahan pada level rincian output dan komponen melalui Kegiatan Pemantauan RKP Triwulanan dan Pemantauan Pendalaman Program pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementerian Agama, dan Perpustakaan Nasional. Selain itu, juga dilakukan pemantauan tematik terkait pelaksanaan program prioritas di Bidang Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan. Informasi dan data hasil pemantauan untuk selanjutnya digunakan untuk perumusan rekomendasi kebijakan untuk perbaikan pembangunan pendidikan nasional dan keagamaan periode selanjutnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait, khususnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementerian Agama dan Perpustakaan Nasional atas kerjasamanya dalam proses pemantauan dan penyediaan data dan informasi pencapaian program dan kegiatan. Selanjutnya, kami berharap bahwa Laporan ini dapat bermanfaat, tidak hanya untuk memberi masukan dalam perencanaan pembangunan selanjutnya, namun juga bermanfaat dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan oleh kementerian/lembaga yang terkait dalam pembangunan pendidikan. Laporan akhir pemantauan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu masukan dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan dan penyempurnaannya.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Sasaran .....	3
1.4 Ruang Lingkup Kegiatan .....	3
1.5 Mekanisme Pelaksanaan .....	4
1.6 Output / Keluaran.....	4
1.7 Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN PEMANTAUAN RKP TAHUN 2023 .....</b>	<b>6</b>
2.1 Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Bidang Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan dalam RKP 2023 .....	6
2.2. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Sampai dengan Triwulan III Tahun 2023 di Lingkup Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi .....	8
2.2.1 Realisasi Renja Kemendikbudristek TW III 2023 per Unit Utama .....	8
2.2.2 Realisasi Renja Kemendikbudristek TW III 2023 per Program .....	10
2.2.3 Perkembangan Capaian <i>Major Project</i> (MP) sampai dengan Triwulan III TA. 2023..	12
2.2.4 Rekap Realisasi Anggaran Kemendikbudristek per Triwulan.....	14
2.2.5 Data Pelaporan E-Monev Kemendikbudristek 2023 .....	15
2.2.6 Kendala Pelaksanaan dan Rekomendasi .....	16
2.3. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Sampai dengan Triwulan III Tahun 2023 di Lingkup Perpustakaan Nasional Republik Indonesia .....	17
2.3.1 Realisasi Renja Perpustakaan Nasional TW III 2023 per Kegiatan .....	17
2.3.2 Perkembangan Capaian <i>Major Project</i> (MP) sampai dengan Triwulan III TA. 2023..	20
2.3.3 Rekap Realisasi Anggaran Perpustakaan Nasional per Triwulan.....	20
2.3.4 Data Pelaporan E-Monev Perpustakaan Nasional 2023 .....	21
2.2.3 Kendala Pelaksanaan dan Rekomendasi .....	22
2.4. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Sampai dengan Triwulan III Tahun 2023 di Lingkup Kementerian Agama .....	24
2.4.1 Realisasi Renja Kementerian Agama TW III 2023 per Unit Utama .....	24
2.4.2 Perkembangan Capaian <i>Major Project</i> (MP) sampai dengan Triwulan III TA. 2023..	25

2.4.3	Rekap Realisasi Anggaran Kementerian Agama per Triwulan .....	27
2.4.4	Data Pelaporan E-Monev Kementerian Agama 2023 .....	28
2.4.4	Kendala Pelaksanaan dan Rekomendasi .....	29
<b>BAB III HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMANTAUAN TEMATIK</b>		
<b>PEMANFAATAN ASRAMA HAJI DI LUAR MUSIM HAJI.....</b>		<b>31</b>
3.1	Pendahuluan .....	31
3.2	Maksud dan Tujuan.....	32
3.3	Ruang Lingkup Pelaksanaan .....	32
3.4	Penerima Manfaat .....	32
3.5	Analisa Situasi Pemanfaatan Asrama Haji di luar Musim Haji .....	33
3.6	Hasil Pemantauan Pemanfaatan Asrama Haji di luar Musim Haji .....	34
A.	Arah Kebijakan Pemanfaatan Asrama Haji .....	34
B.	Hasil Kunjungan Lapangan.....	39
C.	Hasil Diskusi Pasca Kunjungan Lapangan .....	52
D.	Rekomendasi.....	53
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Realisasi Renja Kemendikbudristek TW III 2023 per Unit Utama .....	8
Tabel 2.2 Rekomendasi Capaian Anggaran dan Fisik Kemendikbudristek TA.2023 .....	9
Tabel 2.3 Capaian Anggaran dan Fisik Kemendikbudristek TW III 2023 per Program .....	10
Tabel 2.4 Rekomendasi Capaian Anggaran dan Fisik Kemendikbudristek TA.2022 .....	11
Tabel 2.5 Perkembangan Capaian MP di Kemendikbudristek sampai dengan TW III 2023 ..	12
Tabel 2.6 Laporan <i>E-Monev</i> Kemendikbudristek <i>Cut Off</i> 23 Oktober 2023 .....	15
Tabel 2.7 Capaian Anggaran dan Fisik Perpustakaan Nasional TW III 2023 .....	17
Tabel 2.8 Rekomendasi Capaian Anggaran dan Fisik Perpustakaan Nasional TA.2023 .....	18
Tabel 2.9 Perkembangan Capaian MP sampai dengan TW III TA. 2023 .....	20
Tabel 2.10 Laporan <i>E-Monev</i> Kemendikbudristek <i>Cut Off</i> 24 Oktober 2023 .....	21
Tabel 2.11 Capaian Anggaran dan Fisik Kementerian Agama TW III 2023 per Unit Utama	24
Tabel 2.12 Rekomendasi Capaian Anggaran dan Fisik Kementerian Agama TW III 2023....	25
Tabel 2.13 Perkembangan Capaian MP sampai dengan TW III TA. 2023 .....	25
Tabel 2.14 Laporan <i>E-Monev</i> Kemendikbudristek <i>Cut Off</i> 23 Oktober 2023 .....	28
Tabel 3.1 Rekap Hasil Pemantauan pada Asrama Haji Lombok.....	43
Tabel 3.2 Rekap Hasil Pemantauan pada Asrama Haji Pondok Gede.....	45
Tabel 3.3 Rekap Hasil Pemantauan pada Asrama Haji Balikpapan .....	48
Tabel 3.4 Rekap Hasil Pemantauan pada Asrama Haji Sumatera Selatan .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tema RKP 2023.....	6
Gambar 2.2 <i>Bubble Chart</i> Capaian Anggaran dan Fisik Kemendikbudristek TW III 2023 per Unit Utama.....	9
Gambar 2.3 <i>Bubble Chart</i> Capaian Anggaran dan Fisik Kemendikbudristek TW III 2023 per Program.....	11
Gambar 2.4 Realisasi Anggaran per Triwulanan Kemendikbudristek 2023 .....	14
Gambar 2.6 Permasalahan Komponen Pendukung PN Kemendikbudristek Triwulan III 2023 .....	15
Gambar 2.7 <i>Bubble Chart</i> Capaian Anggaran dan Fisik Perpustakaan Nasional TW III 2023 .....	18
Gambar 2.8 Permasalahan Komponen Pendukung PN Perpustakaan Nasional Triwulan III 2023.....	22
Gambar 2.9 <i>Bubble Chart</i> Capaian Anggaran dan Fisik Kementerian Agama TW III 2023 per Unit Utama.....	24
Gambar 2.10 Realisasi Anggaran per Triwulanan Kementerian Agama 2023.....	27
Gambar 2.11 Permasalahan Komponen Pendukung PN Kementerian Agama Triwulan III 2023 .....	29
Gambar 3.1 Analisa Situasi Pemanfaatan Asrama Haji di Luar Musim Haji.....	33
Gambar 3. 2 Arah Kebijakan Prioritas Nasional 4 .....	34
Gambar 3.3 Perkembangan Konsep Asrama Haji .....	36
Gambar 3.4 Jumlah Proyek dan Anggaran SBSN .....	37
Gambar 3.5 Linimasa Perkembangan Proyek SBSN.....	37
Gambar 3.6 Transformasi Peningkatan Layanan Asrama Haji .....	38
Gambar 3.7 <i>Road Map</i> Revitalisasi dan Pengembangan Asrama Haji.....	38
Gambar 3.8 Peta Persebaran Sampel Terpilih .....	39
Gambar 3.9 Hasil Temuan Kunjungan Lapangan terkait Aspek Regulasi pada Asrama Haji 39	
Gambar 3.10 Hasil Temuan Kunjungan Lapangan terkait Aspek Kelembagaan pada Asrama Haji .....	41
Gambar 3.11 Hasil Temuan Kunjungan Lapangan terkait Aspek Infrastruktur pada Asrama Haji .....	42
Gambar 3.12 Dokumentasi Kunjungan Lapangan di Asrama Haji Lombok.....	45
Gambar 3.13 Dokumentasi Kunjungan Lapangan di Asrama Haji Pondok Gede.....	47
Gambar 3.14 Dokumentasi Kunjungan Lapangan di Asrama Haji Balikpapan .....	49
Gambar 3.15 Dokumentasi Kunjungan Lapangan di Asrama Haji Sumatera Selatan .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesejahteraan bangsa merupakan cita-cita luhur yang tertuang dalam UUD 1945. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai cita-cita luhur tersebut adalah melalui Pembangunan Nasional. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pembangunan nasional dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan, dan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) menegaskan bahwa Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) menjadi pedoman dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang mencakup visi, misi, dan program presiden. RPJMN kemudian dijabarkan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahunan, menjadi acuan dalam penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) sesuai tahun yang bersangkutan.

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menurut Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang, perencanaan pembangunan terdiri dari empat langkah, yakni: (1) penyusunan rencana; (2) penetapan rencana; (3) pengendalian pelaksanaan rencana; dan (4) evaluasi pelaksanaan rencana. Keempat langkah tersebut dilakukan secara berkesinambungan, membentuk satu siklus perencanaan yang terpadu. Selain itu, sesuai dengan pasal 1 ayat (3), Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional merupakan suatu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menciptakan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan, yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat Pusat dan Daerah.

Pelaksanaan sistem perencanaan pembangunan nasional Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 disebutkan bahwa terdapat 5 tujuan, yaitu: a) untuk mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan; b) menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antar daerah, antar ruang, antar waktu, dan antar fungsi pemerintah, serta antara pusat dan daerah; c) menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan; d) mengoptimalkan partisipasi masyarakat; dan e) menjamin tercapainya penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Tugas utama Kementerian PPN/Bappenas Berdasarkan Perpres Nomor 65 Tahun 2015 dan Perpres Nomor 20 Tahun 2016 yaitu melaksanakan urusan pemerintah dalam

aspek perencanaan pembangunan nasional, dengan tujuan membantu Presiden dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan negara. Selanjutnya, tugas utama tersebut diuraikan ke dalam 12 fungsi, termasuk di dalamnya pemantauan, evaluasi, dan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana pembangunan nasional.

Dalam rangka mengevaluasi pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran, diperlukan data dan informasi yang mencerminkan hasil pelaksanaan perencanaan pembangunan. Hal ini dapat diperoleh melalui mekanisme pemantauan dan evaluasi, sehingga dapat diketahui sejauh mana program ap[tau kegiatan telah berhasil mencapai sasaran dan indikator yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap pencapaian target dan sasaran dari indikator kinerja yang telah dirumuskan menjadi penting sebagai masukan dalam tahap perencanaan berikutnya.

Pada tahun 2023, Direktorat Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan menjalankan tugasnya, dengan menyelenggarakan kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan RKP di Bidang Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan sebagai bagian dari persiapan penyusunan RKP tahun 2024 dan 2025.

Tujuan kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja sebagaimana yang dijelaskan dalam Renstra Kementerian PPN/Bappenas, yakni: (1) Persentase ketersediaan informasi hasil pemantauan/evaluasi pelaksanaan pembangunan dalam lingkup Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan sesuai dengan rencana; dan (2) Persentase rekomendasi pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana pembangunan nasional dalam lingkup Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan.

## **1.2 Tujuan**

Kegiatan pemantauan terpadu dan pengendalian program pembangunan nasional bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan tahun 2023 bertujuan untuk :

- a. Mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan khususnya pada dokumen perencanaan dan penganggaran tahun 2023 sehingga diperoleh kondisi capaian pelaksanaan pembangunan di bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan pada tahun 2023;
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan dan implementasi program prioritas di bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan;

- c. Menyusun tindak lanjut yang diperlukan untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi, dan dapat melakukan akselerasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan; dan
- d. Menyusun rekomendasi kebijakan untuk perencanaan pembangunan agama, pendidikan, dan kebudayaan selanjutnya.

### **1.3 Sasaran**

Tercapainya pemantauan atas perkembangan pelaksanaan program pembangunan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran tahun 2023 bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan, mencakup:

- a. Perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan di bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan pada tahun 2023;
- b. Permasalahan dalam pelaksanaan program pembangunan di bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan;
- c. Tingkat capaian kinerja program dengan mengacu kepada rencana program pembangunan dan indikator kerjanya; dan
- d. Rekomendasi kebijakan sebagai antisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan.

### **1.4 Ruang Lingkup Kegiatan**

Ruang lingkup kegiatan pemantauan terpadu dan pengendalian program pembangunan nasional bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan tahun 2023 secara substansi meliputi Program dan Kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementerian Agama, dan Perpustakaan Nasional secara mekanisme meliputi :

- a. Melakukan pengamatan perkembangan pelaksanaan rencana program dan kegiatan, serta penyerapan anggaran pembangunan bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan melalui pertemuan koordinasi pemantauan pada institusi pusat yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementerian Agama, dan Perpustakaan Nasional;
- b. Melakukan pemantauan tematik terhadap Program Prioritas di bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan;
- c. Melakukan identifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul dalam pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan di bidang

agama, pendidikan, dan kebudayaan tahun 2023 sehingga dapat diambil tindakan sedini mungkin.

### **1.5 Mekanisme Pelaksanaan**

Mekanisme yang digunakan dalam kegiatan pemantauan terpadu dan pengendalian program pembangunan nasional bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan tahun 2023 yaitu:

- a. Pengumpulan data primer dan sekunder melalui analisis dokumen perencanaan dan penganggaran, rapat-rapat dan workshop dengan instansi terkait di tingkat pusat dan di daerah provinsi yang terpilih yaitu kementerian/lembaga, SKPD, pemangku kepentingan di bidang agama, pendidikan dan kebudayaan.
- b. Pengolahan dan analisis data hasil pemantauan secara kualitatif melalui penyajian dan pemetaan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data untuk memperoleh peta keterkaitan antara hasil pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan dengan dokumen perencanaan dan penganggaran.
- c. Merumuskan hasil analisis data yang mencakup pencapaian kinerja, permasalahan, dan peta keterkaitan pelaksanaan dengan perencanaan program dan kegiatan pembangunan sebagai bahan masukan untuk menyusun dokumen perencanaan pembangunan bidang pendidikan dan agama.

### **1.6 Output / Keluaran**

Keluaran kegiatan ini adalah dokumen/laporan Kegiatan Pemantauan Terpadu Dan Pengendalian Pelaksanaan Program Pembangunan Bidang Agama, pendidikan, dan kebudayaan Tahun 2023 yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2024 dan 2025, maupun sebagai bahan rekomendasi bagi instansi pelaksana (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementerian Agama, dan Perpustakaan Nasional) dalam pelaksanaan rencana pembangunan periode berikutnya. Selain itu, dihasilkan juga dokumen basis data bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan yang juga dijadikan acuan untuk menyusun baseline capaian pendidikan dalam Rencana Kerja Pemerintah tahun 2024 dan 2025.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam buku Pemantauan Terpadu dan Pengendalian Program Pembangunan Nasional bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan tahun 2023 ini akan disampaikan dengan sistematika berikut:

## **1) BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan latar belakang, tujuan, ruang lingkup dan output/keluaran kegiatan Pemantauan Terpadu dan Pengendalian Program Pembangunan Nasional Bidang Agama, pendidikan, dan kebudayaan tahun 2023.

## **2) BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN PEMANTAUAN RKP TAHUN 2023**

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil pemantauan pelaksanaan indikator kinerja bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan melalui RKP 2023 setiap triwulan.

## **3) BAB III HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMANTAUAN TEMATIK**

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil analisis program prioritas dalam rangka memantau pemanfaatan Asrama Haji di luar musim haji.

## **4) BAB V PENUTUP**

Bagian ini memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil kegiatan Pemantauan Terpadu dan Pengendalian Program Pembangunan Nasional bidang agama, pendidikan, dan kebudayaan tahun 2023 berikut rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan pemantauan pelaksanaan program pembangunan nasional bidang pendidikan di masa yang akan datang.

## **5) LAMPIRAN**

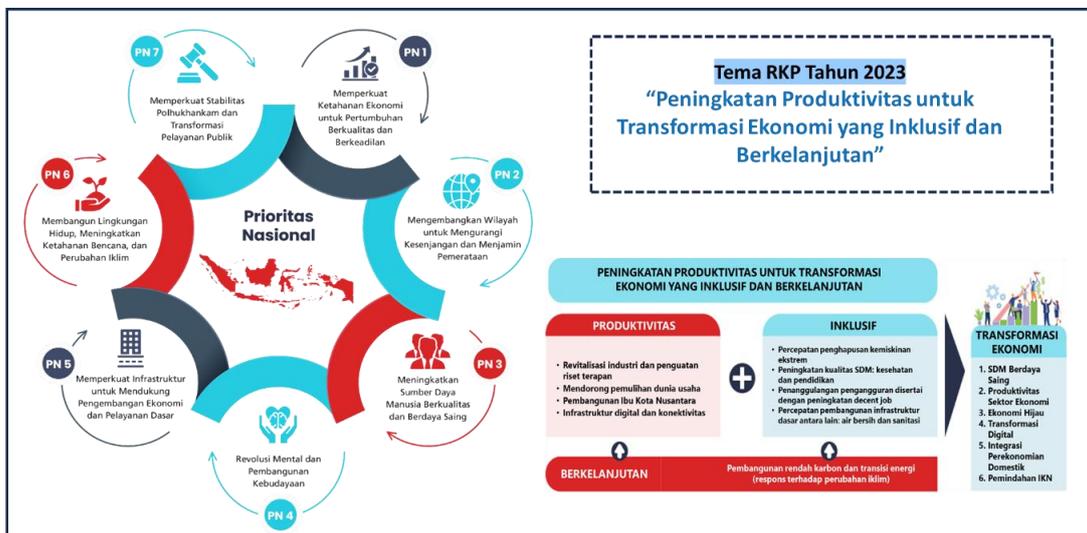
Bagian ini merupakan lampiran kegiatan berupa; TOR dan RAB Kegiatan, SK Tim Pelaksanaan Kegiatan, dan Hasil Kegiatan termasuk dokumentasi dan instrumen yang digunakan.

## BAB II

### PELAKSANAAN KEGIATAN PEMANTAUAN RKP TAHUN 2023

#### 2.1 Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Bidang Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan dalam RKP 2023

Tema pembangunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2023 disusun dengan mempertimbangkan sasaran pembangunan jangka menengah RPJMN 2020-2024, hasil evaluasi kinerja pembangunan dan anggaran tahun 2021, serta kebijakan pembangunan tahun 2022. Tema pembangunan RKP 2023 adalah "Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan". Untuk mendukung arah kebijakan tersebut, strategi pembangunan dituangkan ke dalam Tujuh Prioritas Nasional (PN) yang merupakan tujuh agenda pembangunan dalam RPJMN 2020-2024 sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Tema RKP 2023

RKP 2023 memuat tujuh Prioritas Nasional (PN) dengan arah kebijakan yang bertujuan untuk mewujudkan strategi pembangunan tahun 2023 dalam rangka mewujudkan transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Direktorat Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan Kementerian PPN/Bappenas bertanggungjawab dan berkontribusi dalam pencapaian PN 3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing (khususnya PP 4. Peningkatan Pemerataan Layanan Pendidikan Berkualitas yang mencakup: a.) Peningkatan Kualitas Pengajaran dan pembelajaran; b.) Peningkatan Pemerataan Akses Layanan Pendidikan dan Percepatan Wajib Belajar 12 Tahun; c.) Peningkatan Profesionalisme, Kualitas, Pengelolaan dan Penempatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan; d.) Penguatan Penjaminan Mutu pendidikan; dan e.) Peningkatan

Tata Kelola Pembangunan Pendidikan.) serta PN.4 Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan yang memuat PP 2, PP 3, dan PP 4.

Arah Kebijakan pada bidang Kebudayaan sebagaimana PN 4. PP 2. Meningkatkan Pemajuan dan Pelestarian Kebudayaan yaitu: a.) Revitalisasi dan aktualisasi nilai budaya dan kearifan lokal; b.) Pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya; c.) Pelindungan hak kebudayaan dan ekspresi budaya; d.) Pengembangan diplomasi budaya; dan e.) Pengembangan tata kelola pembangunan kebudayaan.

Arah Kebijakan pada bidang Agama sebagaimana PN 4. PP 3. Memperkuat Moderasi Beragama yaitu: a.) Penguatan cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam perspektif jalan tengah; b.) Penguatan harmoni dan kerukunan umat beragama; c.) Penyelarasan relasi agama dan budaya; d.) Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama; e.) Pengembangan ekonomi dan sumber daya keagamaan.

Kemudian pada bidang Literasi sebagaimana PN 4. PP 4. Meningkatkan Budaya Literasi, Inovasi dan Kreativitas yaitu: a.) Peningkatan Budaya Literasi; b.) Pengembangan, pembinaan, dan pelindungan Bahasa Indonesia, bahasa dan aksara daerah, serta sastra; c.) Pengembangan budaya iptek, inovasi, kreativitas, dan daya cipta; dan d.) Penguatan institusi sosial penggerak literasi dan inovasi.

Dalam pelaksanaan RKP diperlukan adanya pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan untuk menjaga dan mengawal ketercapaian target yang telah ditentukan. Dasar hukum yang melandasi diperlukannya pengendalian tersebut sebagaimana tertuang dalam UU 25 Tahun 2004 tentang SPPN pada pasal 28 yang menyebutkan bahwa (1) Pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan dilakukan oleh masing-masing pimpinan Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah; (2) Menteri/Kepala Bappeda menghimpun dan menganalisis hasil pemantauan pelaksanaan rencana pembangunan dari masing-masing pimpinan Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, khususnya pada Pasal 4 ayat (6) menyebutkan bahwa Pemantauan pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dilakukan terhadap perkembangan realisasi penyerapan dana, realisasi pencapaian target keluaran (output), dan kendala

yang dihadapi. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional, khususnya pada pasal 33 juga mengamanatkan bahwa (1) Menteri Koordinator sesuai dengan bidangnya, bersama-sama dengan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, Menteri Keuangan dan menteri/pimpinan lembaga serta instansi terkait melakukan koordinasi pengendalian dan pemantauan pelaksanaan program dan kegiatan Pembangunan; (2) Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional melakukan pengendalian dan pemantauan pelaksanaan program tahun berjalan bersama Menteri Keuangan; (3) Menteri/pimpinan lembaga menyampaikan hasil pelaksanaan program dan kegiatan RKP tahun berjalan kepada Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional dan Menteri Keuangan setiap 3 (tiga) bulan. Oleh karena itu, dalam rangka upaya melakukan pengamatan, identifikasi permasalahan dan perumusan tindak lanjut yang dibutuhkan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan prioritas pembangunan bidang Agama, Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Agama, Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian PPN/Bappenas secara rutin melakukan kegiatan Pemantauan Terpadu dan Pengendalian Pembangunan Nasional capaian Renja K/L pada setiap triwulan tahun berjalan.

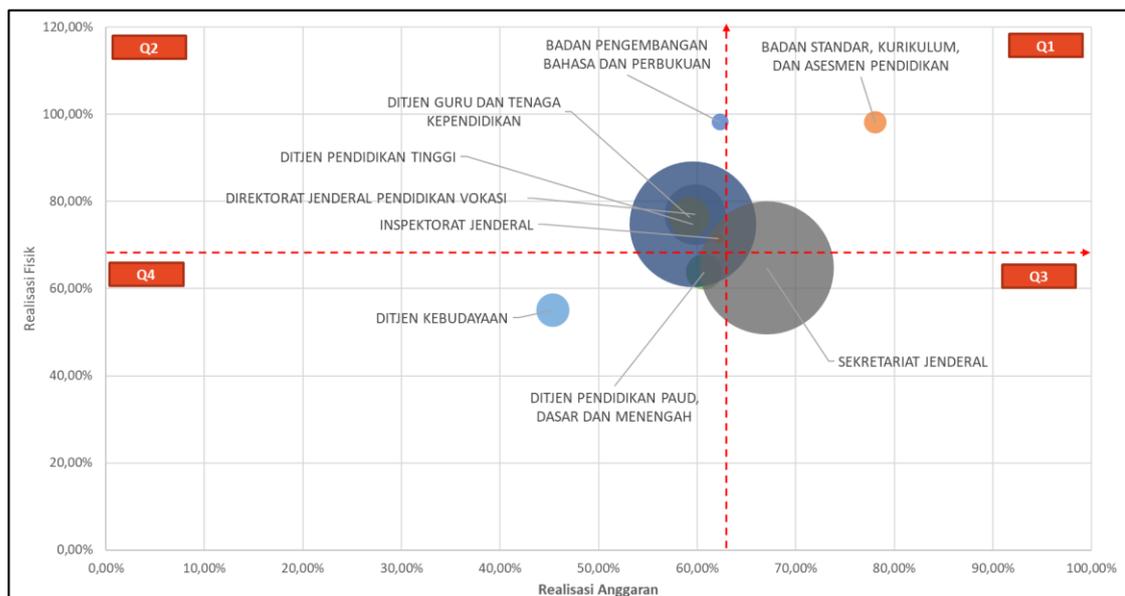
## 2.2. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Sampai dengan Triwulan III Tahun 2023 di Lingkup Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

### 2.2.1 Realisasi Renja Kemendikbudristek TW III 2023 per Unit Utama

Tabel 2.1 Realisasi Renja Kemendikbudristek TW III 2023 per Unit Utama

Unit Eselon I	Anggaran			Rata-rata Realisasi Fisik %	Ket.
	Pagu	Realisasi TW II	%		
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN	557.166.168.000	347.272.217.924	62,33%	98,22%	Q2
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN	1.019.688.028.000	796.020.907.488	78,07%	72,48%	Q1
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI	7.236.934.730.000	4.327.764.091.476	59,80%	77,03%	Q2
DITJEN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	3.258.387.892.000	1.930.070.862.938	59,23%	76,39%	Q2
DITJEN KEBUDAYAAN	2.216.549.881.000	1.005.415.314.076	45,36%	55,06%	Q4
DITJEN PENDIDIKAN PAUD, DASAR DAN MENENGAH	2.443.282.649.000	1.482.386.434.017	60,67%	63,84%	Q4
DITJEN PENDIDIKAN TINGGI	31.552.810.489.000	18.797.540.594.041	59,57%	74,73%	Q2
INSPEKTORAT JENDERAL	201.110.601.000	124.967.720.090	62,14%	71,47%	Q2

Unit Eselon I	Anggaran			Rata-rata Realisasi Fisik %	Ket.
	Pagu	Realisasi TW II	%		
SEKRETARIAT JENDERAL	35.238.877.500.000	23.624.789.318.760	67,04%	64,77%	Q3
<b>TOTAL</b>	<b>83.724.807.938.000</b>	<b>52.436.227.460.810</b>	<b>62,63%</b>	<b>69,31%</b>	



Gambar 2.2 Bubble Chart Capaian Anggaran dan Fisik Kemendikbudristek TW III 2023 per Unit Utama

Tabel 2.2 Rekomendasi Capaian Anggaran dan Fisik Kemendikbudristek TA.2023

Unit Kerja	Capaian Anggaran (diatas rata-rata)	Capaian Kinerja (diatas rata-rata)	Status
• Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan	✓	✓	Capaian baik (on-track)
• Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa • Direktorat Jenderal Vokasi • Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi • Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan • Inspektorat Jenderal	-	✓	Kinerja baik namun harus diperhatikan penyerapannya
• Sekretariat Jenderal	✓	-	Kinerja kurang sehingga perlu dipantau
• Direktorat Jenderal Kebudayaan • Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Menengah	-	-	Perlu perhatian lebih

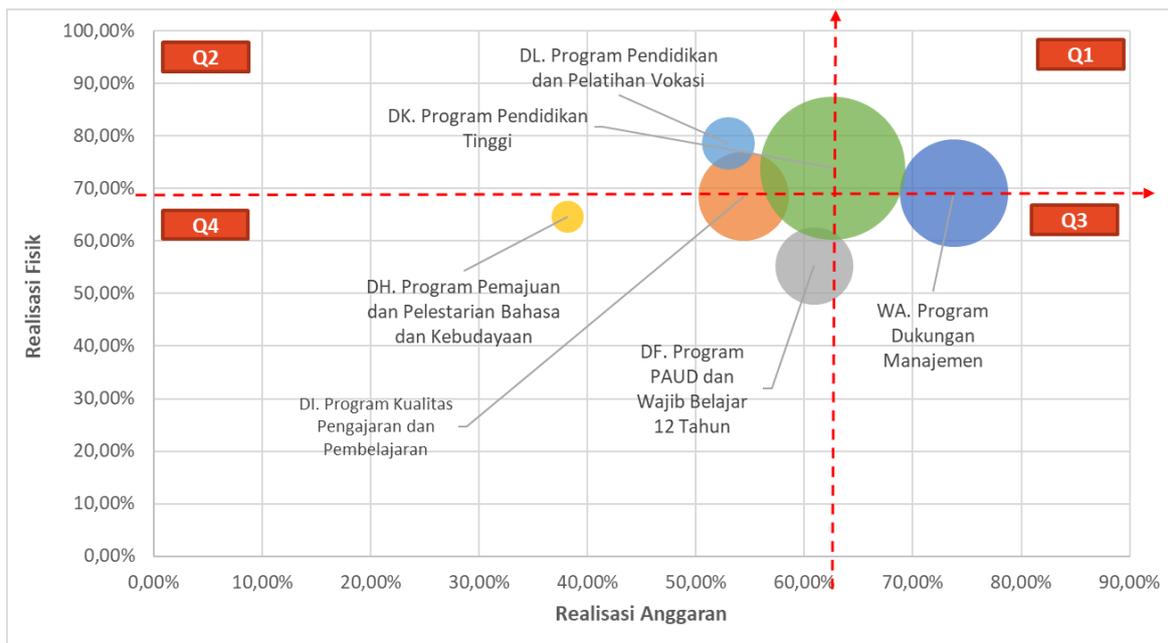
Realisasi Renja Kemendikbudristek sampai dengan Triwulan III TA. 2023 masih tergolong memerlukan percepatan, baik dalam capaian fisik maupun capaian anggaran. Berdasarkan laporan kemendikbudristek per triwulan III Tahun 2023, dari pagu Rp 83.724.807.938.000 baru dapat terserap sebesar 52.436.227.460.810 (62,63%) dengan rata-rata realisasi fisik sebesar 69,31%.

Jika dilihat berdasarkan klasifikasi per Unit Kerja yang memiliki Capaian Anggaran dan Capaian Kinerja tinggi adalah Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Capaian Kinerja tinggi dan Capaian Anggaran rendah adalah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Direktorat Jenderal Vokasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Inspektorat Jenderal; Capaian Anggaran tinggi dan Capaian Kinerja rendah adalah Sekretariat Jenderal; Kemudian masih terdapat Unit kerja yang memiliki Capaian Anggaran dan Kinerja rendah yaitu Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Menengah sehingga memerlukan perhatian lebih dan upaya percepatan.

## 2.2.2 Realisasi Renja Kemendikbudristek TW III 2023 per Program

Tabel 2.3 Capaian Anggaran dan Fisik Kemendikbudristek TW III 2023 per Program

Kode dan Nama Program	Anggaran			Rata-rata Realisasi Fisik %	Ket.
	Pagu	Realisasi TW II	%		
WA. Program Dukungan Manajemen	19.294.308.025.000	14.239.177.119.486	73,80%	69,10%	Q3
DI. Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	13.371.733.117.000	7.274.230.799.584	54,40%	68,51%	Q4
DF. Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun	10.126.207.227.000	6.168.728.530.562	60,92%	55,27%	Q4
DH. Program Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan	1.750.248.459.000	668.016.309.490	38,17%	64,67%	Q4
DL. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	4.621.236.538.000	2.449.281.667.731	53,00%	78,57%	Q2
DK. Program Pendidikan Tinggi	34.561.074.572.000	21.636.793.033.957	62,60%	73,91%	Q2
<b>TOTAL</b>	<b>83.724.807.938.000</b>	<b>52.436.227.460.810</b>	<b>62,63%</b>	<b>69,31%</b>	



Gambar 2.3 Bubble Chart Capaian Anggaran dan Fisik Kemendikbudristek TW III 2023 per Program

Tabel 2.4 Rekomendasi Capaian Anggaran dan Fisik Kemendikbudristek TA.2023

Program	Capaian Anggaran (diatas rata-rata)	Capaian Kinerja (diatas rata-rata)	Status
<ul style="list-style-type: none"> <li>DL. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi</li> <li>DK. Program Pendidikan Tinggi</li> </ul>	-	✓	Kinerja baik namun harus diperhatikan penyerapannya
<ul style="list-style-type: none"> <li>WA. Program Dukungan Manajemen</li> </ul>	✓	-	Kinerja kurang sehingga perlu dipantau
<ul style="list-style-type: none"> <li>DI. Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran</li> <li>DF. Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun</li> <li>DH. Program Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan</li> </ul>	-	-	Perlu perhatian lebih

Realisasi Renja Kemendikbudristek per Program sampai dengan Triwulan III TA. 2023 masih tergolong memerlukan percepatan, baik dalam capaian fisik maupun capaian anggaran. Berdasarkan laporan kemendikbudristek per triwulan III Tahun 2023, dari pagu 83.724.807.938.000 baru dapat terserap sebesar 52.436.227.460.810 (62,63%) dengan rata-rata realisasi fisik sebesar 69,31%.

Berdasarkan klasifikasi per program, dapat diamati bahwa sampai dengan Triwulan III Tahun 2023 belum ada program yang memiliki Capaian Anggaran dan Capaian Kinerja tinggi; Capaian Kinerja tinggi dan Capaian Anggaran rendah adalah DL. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi, DK. Program Pendidikan Tinggi; Capaian Anggaran tinggi dan Capaian Kinerja rendah adalah WA. Program Dukungan Manajemen; Kemudian masih terdapat program yang memiliki Capaian Anggaran dan Kinerja rendah yaitu DI. Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran, DF. Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun, DH. Program Pemajuan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan

### 2.2.3 Perkembangan Capaian Major Project (MP) sampai dengan Triwulan III TA. 2023

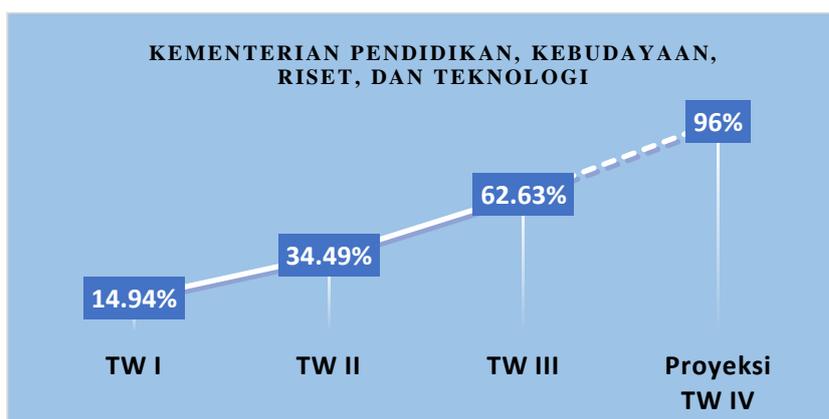
Tabel 2.5 Perkembangan Capaian MP di Kemendikbudristek sampai dengan TW III 2023

MP - Output (RO) K/L 2022	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target	Realisasi	%
<b>MP : Pengelolaan Terpadu UMKM</b>						
<b>Sub: Aceh; Jawa Tengah; Nusa Tenggara Timur; Kalimantan Timur; Sulawesi Utara</b>						
Anak Usia Sekolah Tidak Sekolah Memperoleh Pendidikan Kecakapan Wirausaha	147.851.554.000	139.019.196.874	94,03%	23.630	18.620	78,80%
Mahasiswa Mengembangkan Inovasi Wirausaha *	40.000.000.000	30.157.513.755	75,39%	5.000	5.000	100,00%
SMK yang Mengembangkan Proyek Kreatif dan Kewirausahaan	13.805.924.000	13.382.714.623	96,93%	240	240	100,00%
<b>MP : Wilayah Adat Papua: Wilayah Adat Laa Pago dan Wilayah Adat Domberay</b>						
<b>Sub: Pendidikan</b>						
Mahasiswa yang Mendapatkan Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADIK) *	7.799.420.000	4.656.152.884	59,70%	7.417	5.776	77,88%
Siswa Penerima Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) - Provinsi Papua	107.501.857.000	92.593.503.121	86,13%	3.048	3.251	106,66%
Siswa Penerima Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) - Provinsi Papua Barat						
<b>MP : Percepatan Penurunan Kematian Ibu dan Stunting</b>						

Satuan PAUD Menyelenggarakan Pendekatan Holistik Integratif	31.666.348.000	22.493.177.879	71,03%	5.000	4.234	84,68%
Lembaga Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus yang Melaksanakan Program UKS	7.285.000.000	4.086.921.078	56,10%	34	21	61,76%
SD yang Mendapatkan Pembinaan UKS	14.529.690.000	8.290.207.810	57,06%	514	559	108,75%
SMP yang Melaksanakan Program UKS	4.691.550.000	1.022.435.254	21,79%	514	397	77,24%
SMA yang Melaksanakan Program UKS	3.705.800.000	1.673.233.750	45,15%	34	18	52,94%
SMK yang Melaksanakan Program UKS	3.525.074.000	2.937.534.045	83,33%	34	34	100,00%
Satuan PAUD yang Melaksanakan Program UKS	9.080.290.000	4.069.358.600	44,82%	500	204	40,80%
SDM Pendidikan Tinggi Vokasi yang Mengikuti Peningkatan Kompetensi	4.376.451.000	2.520.471.360	57,59%	380	784	206,32%
Pendidikan Tinggi Vokasi yang Menerapkan Penguatan Mutu Berstandar Industri	104.275.153.000	14.489.006.083	13,89%	92	126	136,96%
SMK yang Dikembangkan Berbasis Industri 4.0	72.121.240.000	49.623.230.764	68,81%	31	80	258,06%
<b>MP: Reformasi Sistem Perlindungan Sosial Sub Penguatan Bantuan Sosial</b>						
Mahasiswa yang Mendapatkan KIP Kuliah	11.912.856.603.000	9.962.553.199.843	83,63%	913.636	666.671	72,97%
Siswa SD Paket A Yang Mendapatkan Program Indonesia Pintar	4.223.762.199.000	2.235.909.685.500	52,94%	10.360.614	4.891.270	47,21%
Siswa SMP Paket B Yang Mendapatkan Program Indonesia Pintar	2.726.502.381.000	1.940.669.749.400	71,18%	4.369.968	2.758.969	63,13%
Siswa SMA Paket C Yang Mendapatkan Program Indonesia Pintar	1.183.707.440.000	751.785.659.630	63,51%	1.368.243	650.414	47,54%
Siswa SMK Yang Mendapatkan Program Indonesia Pintar	1.538.461.070.000	949.985.290.170	61,75%	1.829.167	853.811	46,68%

MP : Transformasi Digital Sub: Pendidikan						
Platform Digital Pendidikan Merdeka Belajar	601.500.000.000	361.858.683.649	60,16%	5	1	22,00%
Program Studi dengan Inovasi Pembelajaran Digital dan Berkualitas	70.213.367.000	42.564.759.178	60,62%	800	733	91,63%

## 2.2.4 Rekap Realisasi Anggaran Kemendikbudristek per Triwulan



Gambar 2.4 Realisasi Anggaran per Triwulanan Kemendikbudristek 2023

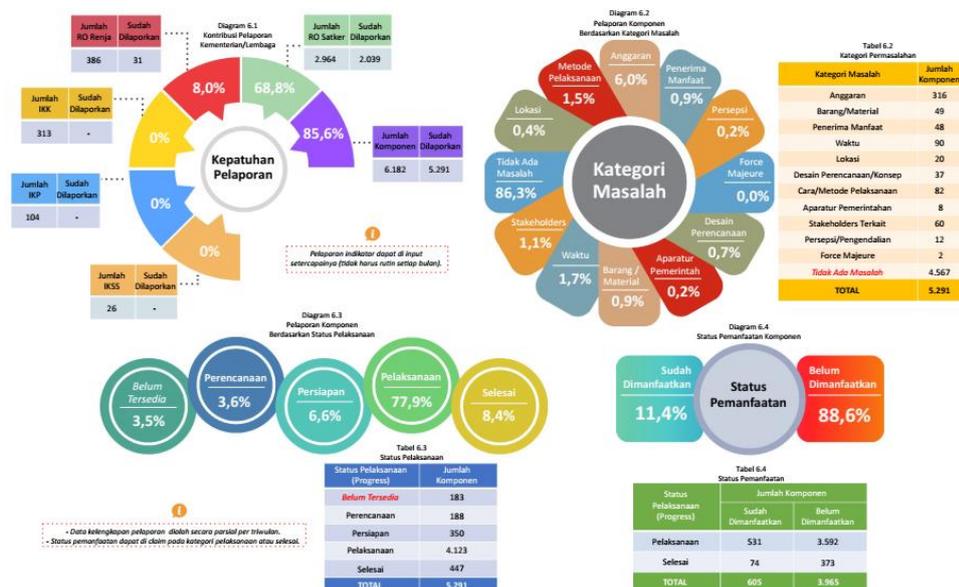
Realisasi anggaran per triwulanan Kemendikbudristek pada TW I sebesar Rp. 11.973.833.446.550 (14,94%), TW II sebesar Rp. 28.380.710.830.725 (34,49%), TW III sebesar Rp. 52.436.227.460.810 (62,63%), dan pada TW IV diproyeksikan akan dapat terealisasi sebesar 96%. Tingginya proyeksi realisasi di akhir periode TW IV disebabkan jenis pelaksanaan kegiatan yang baru selesai seperti Bantuan Sosial (KIP, BOS, TPG, TKG, dsb), Bimtek, Penelitian, dan Pengadaan Barang Jasa.

## 2.2.5 Data Pelaporan E-Monev Kemendikbudristek 2023

Tabel 2.6 Laporan E-Monev Kemendikbudristek Cut Off 23 Oktober 2023

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI</b>	99.37 %	99.32 %	99.24 %	99.23 %	98.33 %	95.40 %	88.00 %	67.3 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Sekretariat Jenderal	100%	99.83 %	99.17 %	99.17 %	93.33 %	88.83 %	67.8 %	27.0 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Inspektorat Jenderal	100%	100%	100%	100%	94.55 %	85.45 %	12.7 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah	100%	100%	100%	100%	100%	100%	97.24 %	75.28 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	95.59 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	99.23 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Ditjen Kebudayaan	95.56 %	95.56 %	95.56 %	95.56 %	95.56 %	81.61 %	75.48 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan	100%	100%	100%	100%	100%	93.30 %	86.24 %	81.31 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi	98.54 %	98.34 %	98.34 %	98.25 %	96.88 %	96.49 %	95.91 %	85.96 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Ditjen Pendidikan Vokasi	99.87 %	99.87 %	99.80 %	99.80 %	99.67 %	97.14 %	84.79 %	63.1 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %

Data Pelaporan E-Monev Kemendikbudristek TW III TA.2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pelaporan data pada per TW II TA.2023. Mayoritas unit kerja pada Kemendikbudristek telah melakukan pelaporan tepat waktu. Kelengkapan pelaporan data diprediksi akan terus meningkat sampai dengan akhir periode Triwulan IV 2023. Pada unit kerja Inspektorat Jenderal dan Ditjen Kebudayaan diperlukan konsistensi lebih dalam melakukan pelaporan agar dapat dilihat progress realisasi anggaran dan fisik Renja K/L Tahun 2023 secara berkala.



Gambar 2.5 Permasalahan Komponen Pendukung PN Kemendikbudristek Triwulan III 2023

Kemendikbudristek memiliki total 2.964 RO Satker dengan mengampu 178 RO Prioritas Nasional. Data diatas menunjukkan pelaporan permasalahan komponen pendukung PN melalui e-monev. Dapat diamati bahwa permasalahan pada Komponen pendukung PN (per bulan) yang dialami oleh Satker Kemendikbudristek adalah terkait Anggaran (316 Komponen), Waktu (90 Komponen), dan Cara/Metode Pelaksanaan

(82 Komponen). Pelaporan Komponen berdasarkan status pelaksanaan hingga TW III sebagian besar berada pada proses pelaksanaan yaitu 77,9% dengan status 8,4% sudah selesai terlaksana.

### **2.2.6 Kendala Pelaksanaan dan Rekomendasi**

Dalam pelaksanaan rencana kerja, tentu akan timbul kendala seiring dengan berjalannya program atau kegiatan. Begitu pula pada Kemendikbudristek. Pada periode Triwulan I – Triwulan III Tahun 2023, kemendikbudristek mengalami beberapa kendala yang menghambat ketercapaian output renja secara maksimal untuk setiap periodenya. Pada Periode TW I, Kemendikbudristek mengalami beberapa kendala pelaksanaan diantaranya adalah 1) SMA yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri belum memiliki pemahaman yang sempurna tentang Projek Penguatan; 2) Banyak terjadi miskonsepsi Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri, khususnya terkait Asesmen Awal Pembelajaran dan Pembelajaran Terdiferensiasi; 3) DIPA masih dalam kondisi diblokir.

Pada Periode TW II, Kemendikbudristek mengalami beberapa kendala pelaksanaan diantaranya adalah 1) Perubahan SOTK yang menyebabkan revisi Informasi Kinerja, Dokumen RKAKL dan Unit Satker baru; 2) Terdapat beberapa program yang dialihkan ke LPDP, sehingga penyerapannya masih rendah karena hanya digunakan untuk belanja manajemen; 3) Adanya pengalihan dana blokir 1T ke PIP dan KIPK sehingga diperlukan penyesuaian teknis penyaluran bantuan; 4) Masih adanya Blokir Anggaran; 5) Adanya perubahan regulasi yang berpengaruh terhadap pelaksanaan program/kegiatan (contoh: perubahan kebijakan Permenpan No 1 Tahun 2023); 6) Beberapa kegiatan dengan anggaran besar baru akan dilaksanakan di periode Triwulan III dan IV.

Pada Periode TW III, Kemendikbudristek mengalami kendala pelaksanaan diantaranya adalah 1.) Beberapa kegiatan/program baru bisa dilaksanakan setelah proses pengajuan revisi anggaran selesai dilaksanakan; 2.) Ditjen GTK tidak mengeluarkan SK Kepsek Penggerak di Tahun 2023 sehingga sekolah penggerak tidak mengalami penambahan; 3.) Kebijakan Baru terkait Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru membuat masyarakat terutasma calon Mahasiswa memerlukan Informasi lebih jelas terkait Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru (SNPMB); 4) Pada sertifikasi guru, terdapat realokasi anggaran sebesar 1 T, yang dialihkan ke PIP dan KIP, realokasi anggaran antarprogram dan antarunit; 5) Ketidakmerataan ketersediaan Guru Penggerak pada wilayah kecamatan tertentu berdasarkan kebutuhan KS; dan 6) Pendampingan kecakapan wirausaha dan kecakapan kerja untuk anak usia sekolah yang belum dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang timbul, terdapat beberapa rekomendasi dan tindak lanjut yang dapat disampaikan oleh Bappenas adalah 1) Memperkuat strategi pelaksanaan program/kegiatan agar target setiap triwulannya dapat tercapai; 2) Memperhatikan kondisi anggaran terutama untuk RO Prioritas Nasional; 3) Melakukan pelaporan kegiatan secara berkala dan tepat waktu agar dapat dipantau progres pelaksanaan serta kendala yang dihadapi; 4) Meningkatkan kerjasama bersama para stakeholder terkait untuk meningkatkan kualitas ketercapaian output; 5) Mempercepat revisi buka blokir anggaran dengan menyiapkan data dukung yang diperlukan; 6) Meningkatkan kepatuhan pengisian aplikasi pelaporan E-Monev dan SMART DJA per Triwulan; dan 7) Diperlukan adanya evaluasi pelaksanaan renstra, kaitannya dengan pelaksanaan RPJMN 2020-2024 dan penyusunan RPJMN 2025-2029.

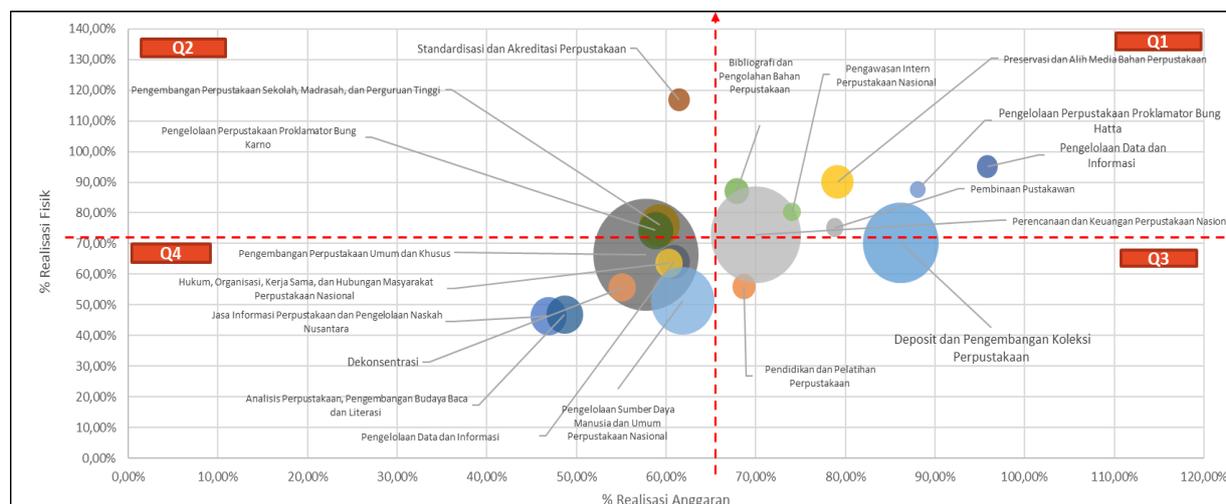
## 2.3. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Sampai dengan Triwulan III Tahun 2023 di Lingkup Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

### 2.3.1 Realisasi Renja Perpustakaan Nasional TW III 2023 per Kegiatan

Tabel 2.7 Capaian Anggaran dan Fisik Perpustakaan Nasional TW III 2023

Kode Program	Kegiatan/KRO/RO	ANGGARAN			Rata2 Fisik	Bubble
		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	%	
057.01.DM Program Perpustakaan dan Literasi	Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara	21.863.094.000	10.249.156.079	46,88%	46,25%	Q4
	Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan	9.571.254.000	6.575.223.647	68,70%	55,92%	Q3
	Pembinaan Pustakawan	5.466.744.000	4.309.079.995	78,82%	75,20%	Q1
	Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan	17.388.224.000	13.756.635.705	79,11%	90,13%	Q1
	Deposit dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan	97.776.734.000	84.274.420.034	86,19%	70,21%	Q3
	Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan	10.355.999.000	7.032.532.153	67,91%	87,06%	Q1
	Pengelolaan Data dan Informasi	17.396.443.000	10.592.900.055	60,89%	64,02%	Q4
	Standardisasi dan Akreditasi Perpustakaan	7.951.026.000	4.884.792.350	61,44%	116,84%	Q2
	Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus	189.333.938.000	109.345.994.137	57,75%	66,41%	Q4
	Pengembangan Perpustakaan Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi	27.336.412.000	16.202.715.918	59,27%	76,05%	Q2
	Analisis Perpustakaan, Pengembangan Budaya Baca dan Literasi	22.588.592.000	11.000.372.802	48,70%	46,75%	Q4
	Pengelolaan Perpustakaan Proklamator Bung Karno	21.570.786.000	12.690.621.656	58,83%	74,30%	Q2
	Pengelolaan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta	4.276.598.000	3.765.460.948	88,05%	87,58%	Q1
	Dekonsentrasi	12.212.092.000	6.729.188.519	55,10%	55,65%	Q4
057.01.WA Program Dukungan Manajemen	Perencanaan dan Keuangan Perpustakaan Nasional	139.914.409.000	97.949.175.396	70,01%	72,88%	Q1
	Hukum, Organisasi, Kerja Sama, dan Hubungan Masyarakat Perpustakaan	12.904.139.000	7.789.115.148	60,36%	63,67%	Q4

	Nasional					
	Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Umum Perpustakaan Nasional	67.880.968.000	41.990.097.809	61,86%	51,35%	Q4
	Pengawasan Intern Perpustakaan Nasional	5.378.000.000	3.982.704.102	74,06%	80,33%	Q1
	Pengelolaan Data dan Informasi	7.877.000.000	7.549.839.000	95,85%	95,21%	Q1
<b>TOTAL</b>		<b>714.273.367.000</b>	<b>471.550.371.724</b>	<b>66,19%</b>	<b>71,14%</b>	



Gambar 2.6 Bubble Chart Capaian Anggaran dan Fisik Perpustakaan Nasional TW III 2023

Tabel 2.8 Rekomendasi Capaian Anggaran dan Fisik Perpustakaan Nasional TA.2023

Kegiatan	Capaian Anggaran (diatas rata-rata)	Capaian Kinerja (diatas rata-rata)	Status
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan Pustakawan</li> <li>Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan</li> <li>Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan</li> <li>Pengelolaan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta</li> <li>Perencanaan dan Keuangan Perpustakaan Nasional</li> <li>Pengawasan Intern Perpustakaan Nasional</li> <li>Pengelolaan Data dan Informasi</li> </ul>	✓	✓	Capaian baik (on-track)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Standardisasi dan Akreditasi Perpustakaan</li> <li>Pengembangan Perpustakaan Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi</li> <li>Pengelolaan Perpustakaan Proklamator Bung Karno</li> </ul>	-	✓	Kinerja baik namun harus diperhatikan penyerapannya
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan</li> <li>Deposit dan Pengembangan</li> </ul>	✓	-	Kinerja kurang sehingga

Koleksi Perpustakaan			perlu dipantau
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara</li> <li>• Pengelolaan Data dan Informasi</li> <li>• Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus</li> <li>• Analisis Perpustakaan, Pengembangan Budaya Baca dan Literasi</li> <li>• Dekonsentrasi</li> <li>• Hukum, Organisasi, Kerja Sama, dan Hubungan Masyarakat Perpustakaan Nasional</li> <li>• Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Umum Perpustakaan Nasional</li> </ul>	-	-	Perlu perhatian lebih

Realisasi Renja Perpustakaan Nasional sampai dengan Triwulan III TA. 2023 masih tergolong memerlukan percepatan, baik dalam capaian fisik maupun capaian anggaran. Berdasarkan laporan Perpustakaan Nasional per triwulan III Tahun 2023, dari pagu Rp. 714.273.367.000 baru dapat terserap sebesar Rp. 471.550.371.724 (66,19%) dengan rata-rata realisasi fisik sebesar 71,14%.

Jika dilihat berdasarkan klasifikasi per kegiatan yang memiliki Capaian Anggaran dan Capaian Kinerja tinggi adalah Pustakawan, Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan, Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan, Pengelolaan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Perencanaan dan Keuangan Perpustakaan Nasional, Pengawasan Intern Perpustakaan Nasional, Pengelolaan Data dan Informasi; Capaian Kinerja tinggi dan Capaian Anggaran rendah adalah Standardisasi dan Akreditasi Perpustakaan, Pengembangan Perpustakaan Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, Pengelolaan Perpustakaan Proklamator Bung Karno; Capaian Anggaran tinggi dan Capaian Kinerja rendah adalah Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan, Deposit dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan; Kemudian masih terdapat cukup banyak kegiatan yang memiliki Capaian Anggaran dan Kinerja rendah yaitu Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara, Pengelolaan Data dan Informasi, Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus, Analisis Perpustakaan, Pengembangan Budaya Baca dan Literasi, Dekonsentrasi, Hukum, Organisasi, Kerja Sama, dan Hubungan Masyarakat Perpustakaan Nasional, Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Umum Perpustakaan Nasional.

### 2.3.2 Perkembangan Capaian Major Project (MP) sampai dengan Triwulan III TA. 2023

Tabel 2.9 Perkembangan Capaian MP di Kementerian Agama sampai dengan TW III TA. 2023

MP - Output (RO) K/L 2023	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target	Realisasi	%
<b>MP : Transformasi Digital</b>						
Bahan Perpustakaan dan Naskah Kuno yang Dialihmediakan	9.193.536.000	6.656.230.191	72,4	50.450	35.500	70,37%
E-Journal yang Dilanggan	40.299.363.000	40.293.443.990	99,99	556.896	615.249	110,48%
Pojok Baca Digital di Daerah	27.095.876.000	8.049.105.050	29,71	120	-	15,74%

### 2.3.3 Rekap Realisasi Anggaran Perpustakaan Nasional per Triwulan



Gambar 3 Realisasi Anggaran per Triwulan Perpustakaan Nasional 2023

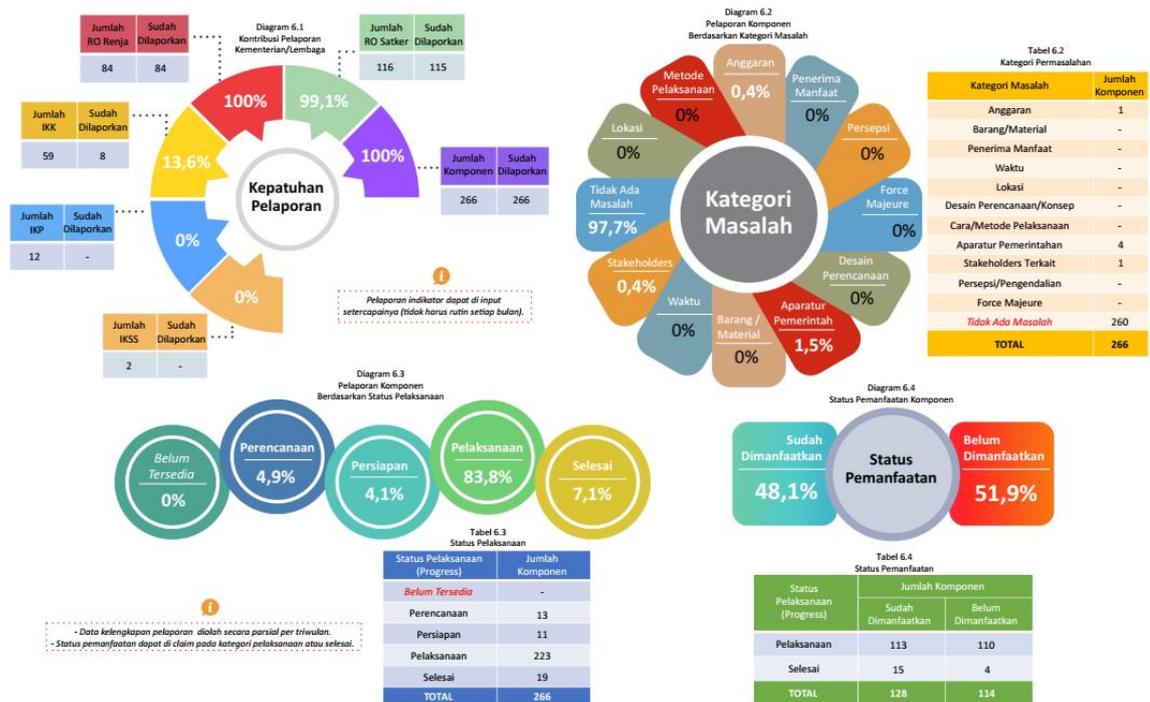
Realisasi anggaran per Triwulan Perpustakaan Nasional pada TW I sebesar Rp. 109.168.273.635 (15,10%), TW II sebesar Rp. 277.733.766.306 (38,41%), TW III sebesar Rp. 471.550.371.724 (66,19%), dan diproyeksikan pada TW IV akan dapat terealisasi sebesar 99,54%. Tingginya proyeksi realisasi di akhir periode TW IV disebabkan jenis pelaksanaan kegiatan yang baru akan selesai dan dilaporkan di akhir tahun seperti pojok baca digital dan perpustakaan berbasis inklusi sosial.

## 2.3.4 Data Pelaporan E-Monev Perpustakaan Nasional 2023

Tabel 2. 10 Laporan E-Monev Kemendikbudristek Cut Off 24 Oktober 2023

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
<b>PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK</b>	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	96.99 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Perpustakaan Nasional	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	96.99%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Pusat Pendidikan dan Pelatihan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Pusat Pembinaan Pustakawan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Pusat Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Inspektorat	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Biro Perencanaan dan Keuangan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Biro Hukum, Organisasi, Kerja Sama, dan Hubungan Masyarakat	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Biro Sumber Daya Manusia dan Umum	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Direktorat Deposit dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Pusat Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Pusat Data dan Informasi	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Direktorat Standardisasi dan Akreditasi	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Pusat Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	85,19%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Pusat Pengembangan Perpustakaan Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Pusat Analisis Perpustakaan dan Pengembangan Budaya Baca	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0.0 %	0.0 %	0.0 %

Data Pelaporan E-Monev Perpustakaan Nasional TW III TA.2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pelaporan data pada per TW II TA.2023. Mayoritas unit kerja pada Perpustakaan Nasional telah melakukan pelaporan tepat waktu, bahkan mendekati 100% pada periode Triwulan III. Kelengkapan pelaporan data diprediksi akan terus meningkat sampai dengan akhir periode Triwulan IV 2023. Pada unit kerja Pusat Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus diperlukan konsistensi lebih dalam melakukan pelaporan agar dapat dilihat progress realisasi anggaran dan fisik Renja K/L Tahun 2023 secara berkala.



**Gambar 2.7** Permasalahan Komponen Pendukung PN Perpustakaan Nasional Triwulan III 2023

Perpustakaan Nasional memiliki total 116 RO Satker dengan mengampu 27 RO Prioritas Nasional. Data diatas menunjukkan pelaporan permasalahan komponen pendukung PN melalui *e-monev*. Dapat diamati bahwa permasalahan pada Komponen pendukung PN (per bulan) yang dialami oleh Satker Perpustakaan Nasional relatif sedikit dan hanya ada tiga kategori yaitu terkait Aparatur Pemerintahan (4 Komponen), Anggaran (1 Komponen), dan Stakeholder Terkait (1 Komponen). Pelaporan Komponen berdasarkan status pelaksanaan hingga TW III sebagian besar berada pada proses pelaksanaan yaitu 83,8% dengan status 7,1% sudah selesai terlaksana.

### 2.2.3 Kendala Pelaksanaan dan Rekomendasi

Dalam pelaksanaan rencana kerja, tentu akan timbul kendala seiring dengan berjalannya program atau kegiatan. Begitu pula pada Perpustakaan Nasional. Pada periode Triwulan I – Triwulan III Tahun 2023, kemendikbudristek mengalami beberapa kendala yang menghambat ketercapaian output renja secara maksimal untuk setiap periodenya. Pada Periode TW I, Perpustakaan Nasional mengalami beberapa kendala pelaksanaan diantaranya adalah 1) Pada Triwulan I masih banyak kegiatan yang berada dalam proses tender dan dijadwalkan kontrak awal April; dan 2) Sebagian besar daerah penerima program dekonsentrasi masih menunggu penetapan SK oleh Gubernur, sehingga mayoritas Provinsi belum mulai kegiatan April.

Pada Periode TW II, Perpustakaan Nasional mengalami kendala pelaksanaan diantaranya adalah 1.) Kurang matangnya perencanaan kegiatan sehingga terjadi cukup banyak revisi anggaran di tahun berjalan, yang berdampak pada terhambatnya pelaksanaan kegiatan; 2.) Terdapat beberapa kegiatan yang pembayarannya dilakukan dengan sistem termin sehingga pada Triwulan I belum dapat maksimal terkait realisasi anggaran; 3.) Adanya perubahan titik lokus untuk beberapa kegiatan sehingga menghambat realisasi anggaran dan fisik; dan 4) Terjadi gagal lelang yang berpengaruh terhadap ketercapaian output kegiatan.

Pada Periode TW III, Perpustakaan Nasional mengalami kendala pelaksanaan diantaranya adalah 1.) Realisasi anggaran beberapa kegiatan yang masih rendah dikarenakan *outstanding* kontrak; 2.) Distribusi dan pelaporan beberapa kegiatan yang baru akan dilakukan di akhir tahun; 3.) Adanya blokir anggaran; dan 4) Terjadi penurunan target pada RO ASN yang ditingkatkan kompetensinya dikarenakan kesalahan penafsiran skema; 5) Sistem pelaksanaan dekonsentrasi yang dirasa kurang maksimal; dan 6) Database yang tersedia belum dapat terintegrasi dengan baik.

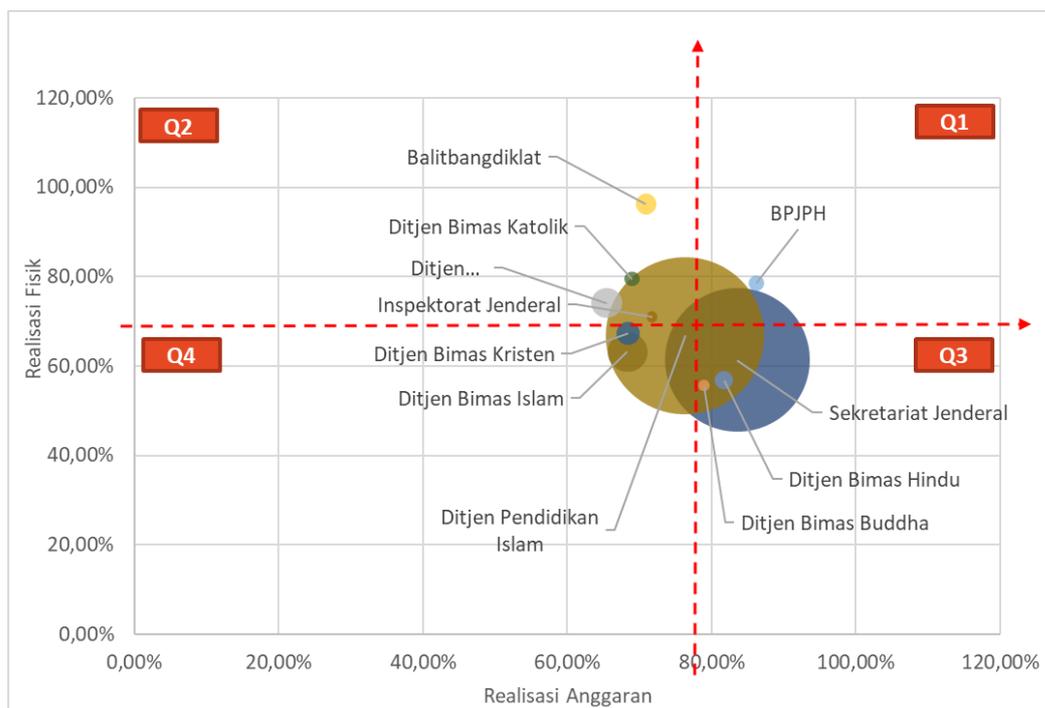
Berdasarkan permasalahan yang timbul, terdapat beberapa rekomendasi dan tindak lanjut yang dapat disampaikan oleh Bappenas adalah 1) Dalam merencanakan kegiatan harap dilakukan secara matang dan akuntabel, agar tidak terlalu banyak terjadi revisi anggaran di tahun berjalan, yang berdampak pada terhambatnya pelaksanaan kegiatan, kecuali terdapat perubahan kebijakan nasional/kegiatan yang mendesak; 2) Menyiapkan kegiatan yang dilakukan secara periodik dengan lebih awal agar realisasi kegiatan dapat lebih maksimal; 3) Pembahasan lebih lanjut terkait target-target yang perlu disesuaikan kembali dengan mempertimbangkan keadaan lapangan yang ada; 4) Mempertimbangkan opsi sistem *reward and punishment* serta skema penyaluran dana dekonsentrasi seperti halnya skema yang dilakukan pada DAK ; 5) Melakukan pelaporan kegiatan secara berkala dan tepat waktu agar dapat dipantau progres pelaksanaan serta kendala yang dihadapi; 6) Meningkatkan kerjasama bersama para stakeholder terkait untuk meningkatkan kualitas ketercapaian output; 7) Mempercepat revisi buka blokir anggaran dengan menyiapkan data dukung yang diperlukan; 8) Meningkatkan kepatuhan pengisian aplikasi pelaporan E-Monev dan SMART DJA per Triwulan; dan 9) Diperlukan adanya evaluasi pelaksanaan renstra, kaitannya dengan pelaksanaan RPJMN 2020-2024 dan penyusunan RPJMN 2025-2029.

## 2.4. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Sampai dengan Triwulan III Tahun 2023 di Lingkup Kementerian Agama

### 2.4.1 Realisasi Renja Kementerian Agama TW III 2023 per Unit Utama

Tabel 2.11 Capaian Anggaran dan Fisik Kementerian Agama TW III 2023 per Unit Utama

Unit Utama	Anggaran			Rata-rata Realisasi Fisik %	Ket.
	Pagu	Realisasi TW II	%		
Sekretariat Jenderal	29.332.302.296.000	24.501.269.030.312	83,53%	61,39%	Q3
Inspektorat Jenderal	172.213.825.000	123.602.193.289	71,77%	71,00%	Q2
Ditjen Bimas Islam	2.251.428.182.000	1.538.489.688.631	68,33%	63,19%	Q4
Ditjen Pendidikan Islam	35.256.006.922.000	26.895.643.061.174	76,31%	66,84%	Q4
Ditjen Bimas Kristen	783.864.517.000	534.675.338.535	68,47%	67,40%	Q4
Ditjen Bimas Katolik	321.639.730.000	221.268.650.733	68,93%	79,49%	Q2
Ditjen Bimas Hindu	448.525.995.000	369.978.614.372	81,71%	56,83%	Q3
Ditjen Bimas Buddha	193.347.080.000	152.568.935.850	78,91%	55,66%	Q3
Ditjen PHU	1.335.803.271.000	873.485.916.738	65,50%	74,13%	Q2
Balitbangdiklat	631.934.057.000	448.155.357.547	70,92%	96,35%	Q2
BPJPH	341.365.629.000	294.300.141.550	86,21%	78,61%	Q1
<b>TOTAL</b>	<b>71.068.431.504.000</b>	<b>55.953.436.928.731</b>	<b>80,10%</b>	<b>70,08%</b>	



Gambar 2.8 Bubble Chart Capaian Anggaran dan Fisik Kementerian Agama TW III 2023 per Unit Utama

Tabel 2.12 Rekomendasi Capaian Anggaran dan Fisik Kementerian Agama TW III 2023

Unit Utama	Capaian Anggaran (diatas rata-rata)	Capaian Kinerja (diatas rata-rata)	Status
• BPJPH	✓	✓	Capaian baik (on-track)
• Inspektorat Jenderal • Ditjen Bimas Katolik • Ditjen PHU • Balitbangdiklat	-	✓	Kinerja baik namun harus diperhatikan penyerapannya
• Sekretariat Jenderal • Ditjen Bimas Hindu • Ditjen Bimas Buddha	✓	-	Kinerja kurang sehingga perlu dipantau
• Ditjen Bimas Islam • Ditjen Pendidikan Islam • Ditjen Bimas Kristen	-	-	Perlu perhatian lebih

Realisasi Renja Kementerian Agama sampai dengan Triwulan III TA. 2023 masih tergolong memerlukan percepatan dalam capaian fisik. Berdasarkan laporan Kementerian Agama per triwulan III Tahun 2023, dari pagu Rp. 71.068.431.504.000 sudah dapat terserap sebesar Rp. 55.953.436.928.731 (78,73%), namun rata-rata realisasi fisik masih berada pada angka 70,08%.

Jika dilihat berdasarkan klasifikasi per unit utama yang memiliki Capaian Anggaran dan Capaian Kinerja tinggi adalah BPJPH; Capaian Kinerja tinggi dan Capaian Anggaran rendah adalah Inspektorat Jenderal, Ditjen Bimas Katolik, Ditjen PHU, dan Balitbangdiklat; Capaian Anggaran tinggi dan Capaian Kinerja rendah adalah Sekretariat Jenderal, Ditjen Bimas Hindu, dan Ditjen Bimas Buddha; Unit utama yang memiliki Capaian Anggaran dan Kinerja rendah yaitu Ditjen Bimas Islam, Ditjen Pendidikan Islam, dan Ditjen Bimas Kristen.

#### 2.4.2 Perkembangan Capaian Major Project (MP) sampai dengan Triwulan III TA. 2023

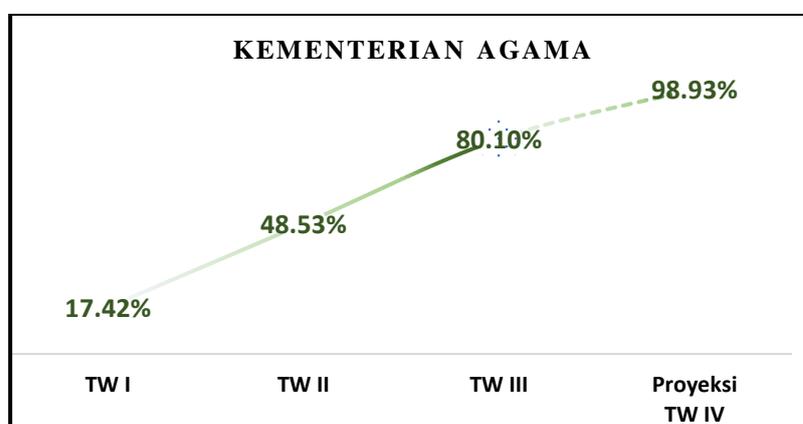
Tabel 2.13 Perkembangan Capaian MP di Kemenag sampai dengan TW III TA. 2023

MP - Output (RO) K/L 2023	Alokasi	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	(Rp)	(Rp)				
<b>MP : Pengelolaan Terpadu UMKM</b>						
Sertifikat Halal Non UMK	5.000.000.000	3.859.185.187	77,18%	8500	16113	189,56%
Sertifikat Halal UMK	227.765.820.000	221.492.255.175	97,25%	1000000	766589	76,66%

MP - Output (RO) K/L 2023	Alokasi	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	(Rp)	(Rp)				
<b>MP : Percepatan Penurunan Kematian Ibu dan Stunting</b>						
Keluarga Islam yang memperoleh Bimbingan Perkawinan dan Keluarga Sakinah	95.282.791.000	55.256.025.142	57,99%	591800	144000	24,33%
Bimbingan Keluarga Kristiani	7.000.000.000	5.476.981.025	78,24%	10361	8106,7143	78,24%
Keluarga Katolik yang Memperoleh Bimbingan Keluarga Bahagia	9.360.817.000	7.778.351.557	7994,33%	10006	8577	85,71%
Bimbingan Keluarga Sukinah	5.519.376.000	3.690.073.594	79,94%	3559	1658	46,59%
Bimbingan Keluarga Hitta Sukkhaya	981.300.000	909.290.401	92,66%	1828	1820	99,56%
<b>MP: Reformasi Sistem Perlindungan Sosial Sub Penguatan Bantuan Sosial</b>						
Santri PPS Ula/ Paket A/ Hanya Mengaji/ Muadalah Penerima PIP	10.569.150.000	10.184.175.000	96,36%	23487	22632	96,36%
Santri PPS Wustha/ Paket B/ Hanya Mengaji/ Muadalah Terima PIP	69.399.750.000	62.881.125.000	90,61%	92533	83842	90,61%
Santri PPS Ulya/ Paket C/ Hanya Mengaji/ Muadalah Penerima PIP	45.571.000.000	41.776.000.000	91,67%	45571	41776	91,67%
Siswa SMTK/SMAK Penerima PIP	11.147.000.000	8.938.013.556	80,18%	10535	8447,2928	80,18%
Siswa SMPTK Penerima PIP	3.736.500.000	2.996.042.671	80,18%	4331	3472,7314	80,18%

MP - Output (RO) K/L 2023	Alokasi	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	(Rp)	(Rp)				
Siswa SDTK Penerima PIP	1.087.650.000	872.111.819	80,18%	1939	1554,7509	80,18%
Mahasiswa Penerima KIP Kuliah	87.331.200.000	80.302.200.000	91,95%	7028	6462,3395	91,95%
Siswa SMAK Penerima PIP	2.078.000.000	2.078.000.000	100,00%	2078	2078	100,00%
Mahasiswa penerima KIP Kuliah	6.283.800.000	2.189.800.000	37,40%	565	202	35,75%
Siswa penerima PIP Tk Adi	256.725.000	234.225.000	91,24%	605	603	99,67%
Siswa penerima PIP Tk Madya	146.100.000	130.250.000	89,15%	219	219	100,00%
Siswa penerima PIP Tk Utama	442.500.000	303.000.000	68,47%	471	404	85,77%
Mahasiswa penerima PIP Kuliah	41.395.200.000	40.933.200.000	98,88%	3812	3405	89,32%
Mahasiswa PTKB Penerima KIP Kuliah	9.985.800.000	9.985.800.000	89,49%	944	794	84,11%
<b>MP : Transformasi Digital Sub: Pendidikan</b>						
Platform E- learning Madrasah yang Dikelola	26.116.518.000	2.419.186.628	9,26%	244	9	3,69%

### 2.4.3 Rekap Realisasi Anggaran Kementerian Agama per Triwulan



Gambar 2.9 Realisasi Anggaran per Triwulanan Kementerian Agama 2023

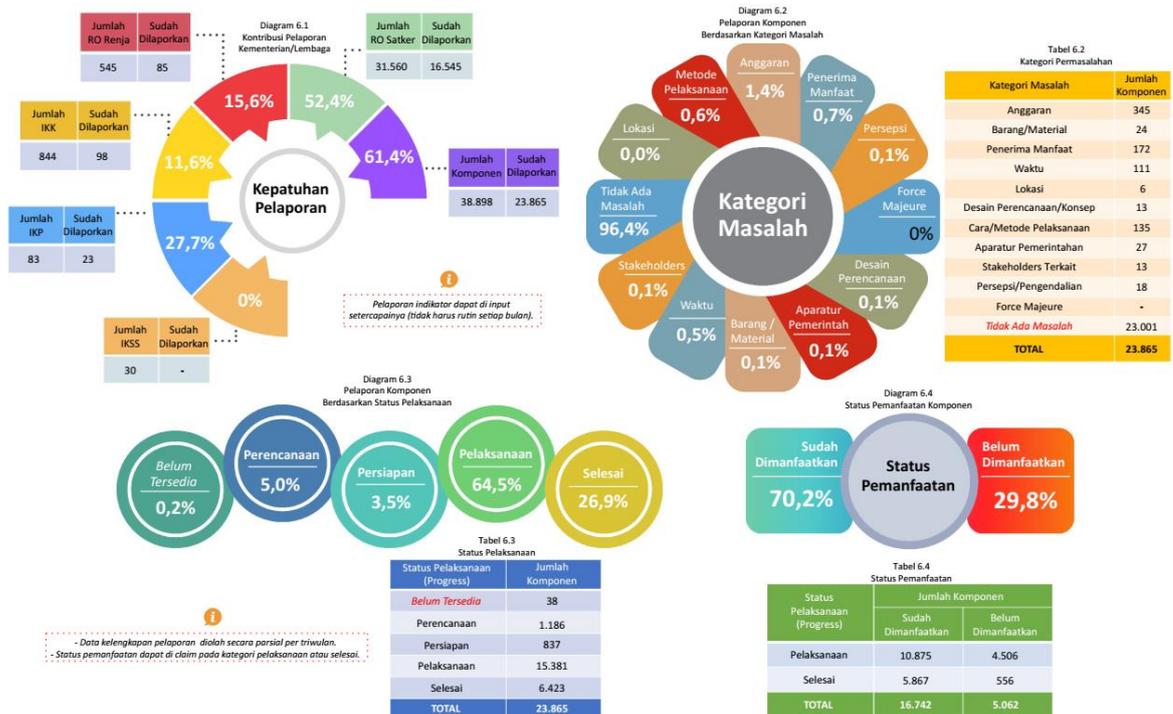
Realisasi per Triwulanan Perpustakaan Nasional pada TW I sebesar Rp. 12.290.124.965.919 (17,42%), TW II sebesar Rp. 34.647.886.651.055 (48,53%), TW III sebesar Rp. 56.926.901.873.547 (80,10%), dan TW IV diproyeksikan akan dapat terealisasi sebesar 98,93%. Tingginya proyeksi realisasi di akhir periode TW IV disebabkan jenis pelaksanaan kegiatan yang baru akan selesai dan dilaporkan di akhir tahun.

## 2.4.4 Data Pelaporan E-Monev Kementerian Agama 2023

Tabel 2.14 Laporan E-Monev Kemendikbudristek Cut Off 23 Oktober 2023

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
<b>KEMENTERIAN AGAMA</b>	70.4 %	70.0 %	69.8 %	69.1 %	67.9 %	66.2 %	59.8 %	54.2 %	42.6 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Sekretariat Jenderal	70.3 %	70.2 %	70.0 %	69.2 %	67.8 %	65.8 %	61.3 %	55.5 %	42.4 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Inspektorat Jenderal	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam	72.1 %	71.3 %	71.1 %	70.4 %	69.9 %	68.6 %	62.8 %	59.6 %	44.4 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Ditjen Pendidikan Islam	67.6 %	67.2 %	66.9 %	65.8 %	64.1 %	61.3 %	55.8 %	46.0 %	32.8 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen	57.9 %	57.5 %	57.4 %	56.4 %	54.1 %	53.2 %	42.1 %	38.7 %	34.5 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Ditjen Bimbingan Masyarakat Katolik	67.7 %	67.5 %	67.4 %	66.4 %	64.2 %	63.6 %	56.9 %	52.3 %	41.1 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Ditjen Bimbingan Masyarakat Hindu	87.87 %	87.87 %	87.87 %	86.62 %	86.18 %	84.24 %	65.5 %	56.3 %	46.7 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Ditjen Bimbingan Masyarakat Buddha	99.59 %	99.59 %	99.59 %	99.59 %	99.12 %	98.47 %	93.18 %	91.41 %	89.00 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Ditjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah	58.3 %	58.0 %	57.9 %	57.6 %	56.8 %	54.9 %	48.7 %	43.8 %	35.7 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Badan Penelitian Pengembangan dan Pendidikan Pelatihan	99.84 %	99.84 %	99.84 %	99.84 %	99.84 %	99.84 %	99.84 %	96.39 %	95.24 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %
Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	0.0 %	0.0 %	0.0 %

Data Pelaporan E-Monev Kementerian Agama TW III TA.2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan pelaporan data pada per TW II TA.2023. Pada unit utama Inspektorat Jenderal dan BPJPH telah menyampaikan pelaporan secara lengkap sampai dengan periode TW III 2023. Namun masih perlu diperhatikan untuk unit utama lainnya agar dapat konsisten melakukan pelaporan dengan lengkap dan tepat waktu. Kelengkapan pelaporan data diprediksi akan terus meningkat sampai dengan akhir periode Triwulan IV 2023.. Sementara untuk unit utama lain masih diperlukan percepatan Pada unit kerja Pusat Pengembangan Perpustakaan Umum dan Khusus diperlukan konsistensi lebih dalam melakukan pelaporan agar dapat dilihat progress realisasi anggaran dan fisik Renja K/L Tahun 2023 secara berkala.



Gambar 2.10 Permasalahan Komponen Pendukung PN Kementerian Agama Triwulan III 2023

Kementerian Agama memiliki total 31.560 RO Satker dengan mengampu 268 RO Prioritas Nasional. Data diatas menunjukkan pelaporan permasalahan komponen pendukung PN melalui *e-monev*. Dapat diamati bahwa mayoritas Permasalahan pada Komponen pendukung PN (per bulan) yang dialami oleh Satker Kementerian Agama yaitu terkait Anggaran (345 Komponen), Penerima Manfaat (172 Komponen), dan Cara/Metode Pelaksanaan (135 Komponen). Pelaporan Komponen berdasarkan status pelaksanaan hingga TW III sebagian besar berada pada proses pelaksanaan yaitu 64,45% dengan status 26,91% sudah selesai terlaksana.

#### 2.4.4 Kendala Pelaksanaan dan Rekomendasi

Dalam pelaksanaan rencana kerja, tentu akan timbul kendala seiring dengan berjalannya program atau kegiatan. Begitu pula pada Kementerian Agama. Pada periode Triwulan I – Triwulan III Tahun 2023, Kementerian Agama mengalami beberapa kendala yang menghambat ketercapaian output renja secara maksimal untuk setiap periodenya. Pada Periode TW I, Kementerian Agama mengalami beberapa kendala pelaksanaan diantaranya adalah 1) Adanya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, sehingga mengubah kebijakan sertifikasi halal dalam penetapan kehalalan produk; 2) Adanya kebijakan *Automatic Adjustment* (AA); dan 3) Belum terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) yang mengatur SOTK/ Perubahan Nomenklatur dan Struktur Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Pada Periode TW II, Kementerian Agama mengalami beberapa kendala pelaksanaan diantaranya adalah 1) Dalam mencapai target sebagaimana RPD pada Halaman III DIPA, satuan kerja menghadapi kendala perubahan jadwal kegiatan yang menyebabkan perlu perhitungan kembali dan melakukan revisi RPD agar dapat menyesuaikan target yang telah ditetapkan; dan 2) Pelaksanaan *refocusing* dan realokasi program dan kegiatan memerlukan proses panjang yang memakan waktu dalam proses revisinya.

Pada Periode TW III, Kementerian Agama mengalami kendala pelaksanaan diantaranya adalah 1.) Keterlambatan pemberian insentif pada pendamping PPH; 2.) Kualitas pembelajaran masih rendah karena masih teragendakan setengah, akan kami kejar di TW IV, dan selama periode blokir AA hanya mengejar capaian di fungsi agama; dan 3.) Adanya blokir anggaran

Berdasarkan permasalahan yang timbul, terdapat beberapa rekomendasi dan tindak lanjut yang dapat disampaikan oleh Bappenas adalah 1) Melakukan reuiu atas DIPA secara periodik dan mengendalikan serta mengoptimalkan revisi anggaran dalam hal diperlukan penyesuaian kebijakan program/kegiatan; 2) Mempercepat dan meningkatkan ketepatan penyaluran Dana Bantuan Sosial (Bansos) dan Bantuan Pemerintah (Banper); 3) Mengupayakan proses PBJ dilaksanakan sebelum akhir periode triwulan II, sehingga kontrak dapat ditandatangani dan pekerjaan dapat dilaksanakan sejak dini; 4) Meningkatkan monitoring dan evaluasi serta pengawasan internal; 5) Melakukan pelaporan kegiatan secara berkala dan tepat waktu agar dapat dipantau progres pelaksanaan serta kendala yang dihadapi; 6) Meningkatkan kerjasama bersama para stakeholder terkait untuk meningkatkan kualitas ketercapaian output; 7) Mempercepat revisi buka blokir anggaran dengan menyiapkan data dukung yang diperlukan; 8) Meningkatkan kepatuhan pengisian aplikasi pelaporan E-Monev dan SMART DJA per Triwulan; dan 9) Diperlukan adanya evaluasi pelaksanaan renstra, kaitannya dengan pelaksanaan RPJMN 2020-2024 dan penyusunan RPJMN 2025-2029.

## BAB III

### HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMANTAUAN TEMATIK PEMANFAATAN ASRAMA HAJI DI LUAR MUSIM HAJI

#### 3.1 Pendahuluan

Asrama haji memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting sebagai sarana akomodasi kesiapan pemberangkatan jemaah haji serta proses *Custom, Immigration, and Quarantine* (CIQ). Asrama haji berfungsi mempersiapkan kondisi serta pemulihan fisik dan mental jemaah haji dalam rangka menghadapi perjalanan ibadah haji yang sangat melelahkan. Asrama haji juga digunakan sebagai tempat reservasi untuk dapat kembali ke tempat asal masing-masing setelah melaksanakan ibadah haji.

Dalam perkembangannya, asrama haji tidak hanya digunakan untuk operasional pelaksanaan ibadah haji, namun juga berkembang sebagai sarana akomodasi yang dapat digunakan oleh masyarakat umum. Sarana ini dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pendidikan, keagamaan, sosial, ekonomi dan kegiatan lainnya yang bersifat positif. Namun, sebagian besar asrama haji belum memiliki kesiapan, utamanya pada aspek manajemen dan infrastruktur.

Setiap tahun, lebih dari 200 ribu orang Jemaah Haji Indonesia berangkat ke Arab Saudi, membutuhkan pelayanan yang berkualitas. Mengingat wilayah geografi Indonesia yang luas, pemerintah telah membangun asrama haji di sejumlah lokasi sebagai akomodasi sebelum dan setelah pelaksanaan ibadah haji. Pemanfaatan asrama haji hanya tiga bulan dalam setahun selama musim haji, sehingga perlu optimalisasi 9 bulan tersisa. Optimalisasi pemanfaatan asrama haji dilakukan melalui revitalisasi dengan membangun sarpras dan fasilitas pendukung setara hotel bintang 3, dan membuka layanan untuk pengguna umum dan turis.

Kebijakan pelayanan asrama haji ke depan diarahkan pada peningkatan kualitas pelayanan jemaah haji dan masyarakat secara umum. Pengembangan pelayanan asrama haji tidak hanya terbatas pada pelayanan jemaah haji pada saat operasional haji, namun juga dapat memberikan layanan jasa secara profesional di luar operasional haji (pra dan pasca operasional haji) untuk kegiatan-kegiatan layanan umum yang diperlukan oleh masyarakat. Hal ini merupakan strategi besar yang menjadi program unggulan dari Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama dalam membantu negara melalui peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Untuk mendapatkan informasi capaian pelaksanaan, potensi kebermanfaatannya, analisis kendala dan strategi pelaksanaan optimalisasi layanan asrama haji, maka Direktorat Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan Kementerian PPN/Bappenas melaksanakan Pemantauan dan Pengendalian Tematik TA. 2023 dengan tema “Pemanfaatan Asrama Haji di Luar Musim Haji”.

### **3.2 Maksud dan Tujuan**

Secara umum, maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan Pemantauan Tematik Pemanfaatan Asrama Haji di luar Musim Haji adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pemantauan dan pengendalian Pemanfaatan Asrama Haji di Luar Musim Haji
2. Memperoleh informasi capaian dan perkembangan Pemanfaatan Asrama Haji di Luar Musim Haji
3. Mendapatkan masukan dari para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Pemanfaatan Asrama Haji di Luar Musim Haji
4. Mendapatkan informasi yang diperlukan dalam proses strategi perbaikan dan analisis perencanaan dan penganggaran Pemanfaatan Asrama Haji di Luar Musim Haji

### **3.3 Ruang Lingkup Pelaksanaan**

- a. Secara substansi meliputi kegiatan pemantauan di beberapa asrama haji terpilih untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.
- b. Secara mekanisme meliputi:
  - 1) Melakukan pengamatan perkembangan pelaksanaan rencana program dan kegiatan, melalui pertemuan koordinasi pemantauan pada institusi pusat yaitu Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Agama, Kementerian Keuangan, dan Satuan Kerja Daerah.
  - 2) Melakukan kunjungan lapangan di beberapa asrama haji dimana sampel terpilih diharapkan dapat mewakili kondisi yang ingin dipantau dalam kegiatan ini.
  - 3) Melakukan identifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan/atau akan timbul dalam pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan di bidang agama tahun 2023 sehingga dapat diambil tindakan sedini mungkin.

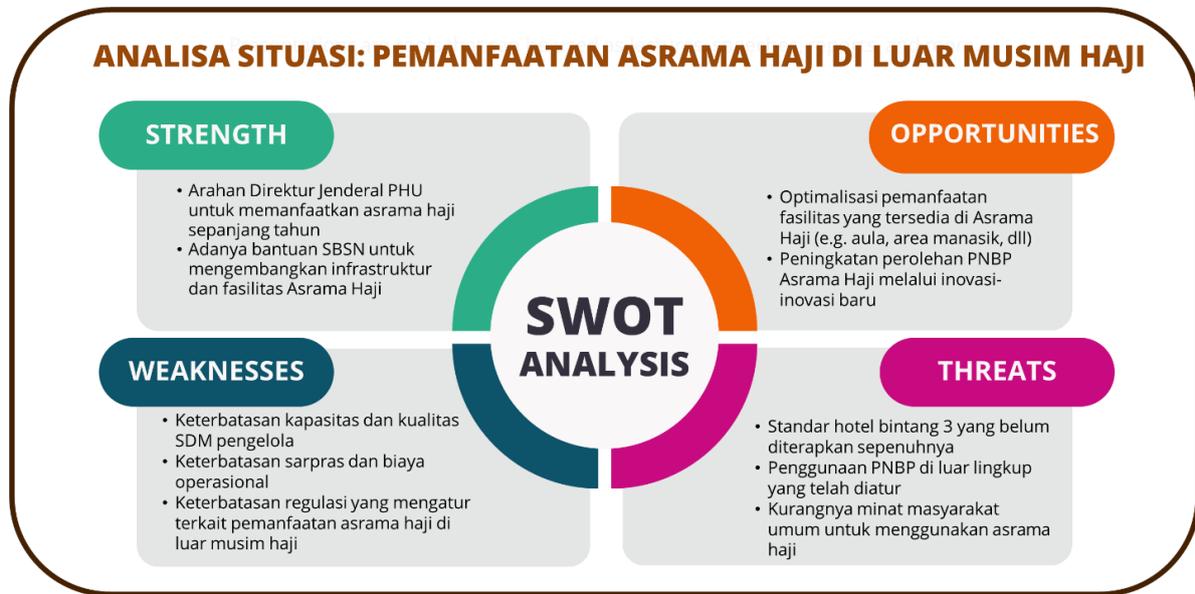
### **3.4 Penerima Manfaat**

Penerima manfaat dari kegiatan Pemantauan Tematik Pemanfaatan Asrama Haji di Luar Musim Haji adalah sebagai berikut:

1. Kementerian PPN/Bappenas khususnya Direktorat Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan serta Kedeputusan Bidang Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan
2. Kementerian Agama
3. Kementerian Keuangan

4. Asrama Haji Terkait
5. BUMD
6. Mitra Kerjasama Asrama Haji
7. Masyarakat Umum

### 3.5 Analisa Situasi Pemanfaatan Asrama Haji di luar Musim Haji



Gambar 3.1 Analisa Situasi Pemanfaatan Asrama Haji di Luar Musim Haji

Analisis SWOT merupakan evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) terhadap suatu proyek/program (Philip Kotler, 2009)<sup>1</sup>. Berdasarkan analisa situasi yang dilakukan, Pemanfaatan Asrama Haji di Luar Musim Haji memiliki kekuatan (*strength*) berupa dukungan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) Kementerian Agama (Kemenag) Hilman Latief terkait pengoptimalan pemanfaatan asrama haji sepanjang tahun. Asrama haji pada umumnya aktif digunakan oleh calon jemaah haji hanya pada saat penyelenggaraan ibadah haji. Di luar itu, gedung asrama dan sarana prasarana di asrama haji dikelola untuk mendapatkan PNBP. Namun pada kenyataannya pengelolaan yang ada masih belum optimal. Padahal, jika dioptimalkan, tentu akan dapat menjadi tambahan perolehan PNBP yang dapat digunakan untuk membantu operasional asrama haji. Selain itu, adanya bantuan SBSN untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas asrama haji juga menjadi salah satu kekuatan untuk melakukan optimalisasi pemanfaatan asrama haji. Kelemahan (*weakness*) yang dihadapi yaitu berupa keterbatasan kapasitas dan kualitas SDM pengelola, keterbatasan sarpras dan biaya operasional, serta keterbatasan regulasi yang mengatur terkait

<sup>1</sup> Philip Kotler, dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal.63

pemanfaatan asrama haji di luar musim haji. Keterbatasan tersebut seringkali menjadi kendala dalam inovasi yang akan diciptakan oleh asrama haji. Peluang (*opportunity*) yang terlihat berupa optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang tersedia di Asrama Haji (e.g. aula, area manasik, dll), dan potensi peningkatan perolehan PNBP asrama haji melalui inovasi-inovasi baru yang dicetuskan oleh pihak terkait. Namun demikian, masih terdapat tantangan (*threat*) yang dihadapi yaitu standar hotel bintang 3 yang belum diterapkan sepenuhnya sehingga terdapat perbedaan pelayanan antar asrama haji, lingkup penggunaan PNBP yang terbatas, serta masih kurangnya minat masyarakat umum untuk menggunakan asrama haji. Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi dan terobosan dalam pengelolaan asrama haji guna mendorong minat masyarakat luas untuk menggunakan asrama haji.

### 3.6 Hasil Pemantauan Pemanfaatan Asrama Haji di luar Musim Haji

#### A. Arah Kebijakan Pemanfaatan Asrama Haji

Sebagaimana amanat RKP 2023, optimalisasi layanan pada asrama haji merupakan bagian penting untuk mendukung Peningkatan Fasilitas Pelayanan Keagamaan pada Prioritas Nasional 4. Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan.



Gambar 3. 2 Arah Kebijakan Prioritas Nasional 4

Dapat dilihat pada Program Prioritas 3 memuat arah kebijakan Memperkuat Moderasi Beragama yang dilakukan melalui beberapa kegiatan prioritas, salah satunya adalah Kegiatan Prioritas 4. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama. Lebih lanjut, mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Asrama Haji, memperjelas status kelembagaan Asrama

Haji menjadi UPT di bawah Kementerian Agama. Sebagaimana dalam pasal 1 Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2014, asrama haji terdiri dari Asrama Haji Embarkasi, Asrama Haji Embarkasi Antara, dan Asrama Haji Transit. Mengacu pada Kep. Ditjen PHU No. 38 Tahun 2017, Asrama Haji Embarkasi meliputi 10 asrama haji yaitu Asrama Haji Aceh, Asrama Haji Medan, Asrama Haji Padang, Asrama Haji Jakarta, Asrama Haji Bekasi, Asrama Haji Surabaya, Asrama Haji Banjarmasin, Asrama Haji Balikpapan, Asrama Haji Makassar, dan Asrama Haji Lombok. Asrama Haji Transit meliputi 12 asrama haji yaitu Asrama Haji Palangkaraya,, Asrama Haji Palu, Asrama Haji Manado, Asrama Haji Ternate, Asrama Haji Papua, Asrama Haji Maluku, Asrama Haji Kupang, Asrama Haji Mamuju, Asrama Haji Papua Barat, Asrama Haji Kendari, Asrama Haji Pontianak , dan Asrama Haji Kalimantan Utara. Sedangkan Asrama Haji Antara meliputi 6 asrama haji yaitu Asrama Haji Riau, Asrama Haji Jambi, Asrama Haji Bengkulu, Asrama Haji Gorontalo, Asrama Haji Lampung, dan Asrama Haji Bangka Belitung. Di sisi lain, terdapat juga beberapa asrama haji yang diusulkan menjadi embarkasi yaitu Asrama Haji D.I Yogyakarta, Asrama Haji Banten, Asrama Haji Padang Pariaman, dan Asrama Haji Indramayu.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2014, Asrama Haji Embarkasi menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana, program dan kegiatan di bidang pelayanan, pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan usaha
- b. Fasilitasi layanan ibadah dan bimbingan manasik haji
- c. Pelaksanaan layanan informasi, publikasi dan penyediaan akomodasi, serta konsumsi pelaksanaan ibadah haji
- d. Fasilitasi dan koordinasi pelayanan bea cukai, imigrasi, karantina, kesehatan, keamanan, transportasi, dan city check in bekerjasama dengan instansi terkait
- e. Pelaksanaan administrasi, keuangan, kepegawaian, barang milik negara, dan kerumahtanggaan
- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Pemanfaatan asrama haji diperluas dari pelayanan haji dan umrah yang selanjutnya akan dimanfaatkan juga untuk fungsi sosial lainnya. Asrama haji akan ditingkatkan fungsinya sehingga memiliki nilai ibadah, sosial, dan ekonomi dengan pengelolaan manajemen secara mandiri dan profesional, serta dapat memberikan kontribusi pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dalam bentuk PNBPN. Upaya pembangunan asrama haji secara bertahap dilaksanakan menyesuaikan dengan ketersediaan alokasi anggaran dan sumber daya yang tersedia melalui berbagai sumber baik dari APBN, APBD, Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) dan revitalisasi melalui Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

Pengembangan Asrama Haji bertujuan untuk membentuk asrama haji yang modern dan dikelola secara profesional. Pengembangan infrastruktur yang memadai untuk peningkatan pelayanan, kenyamanan, dan keamanan dengan pembiayaan dari sektor SBSN serta pengembangan dalam hal tata kelola asrama haji menuju asrama haji modern.

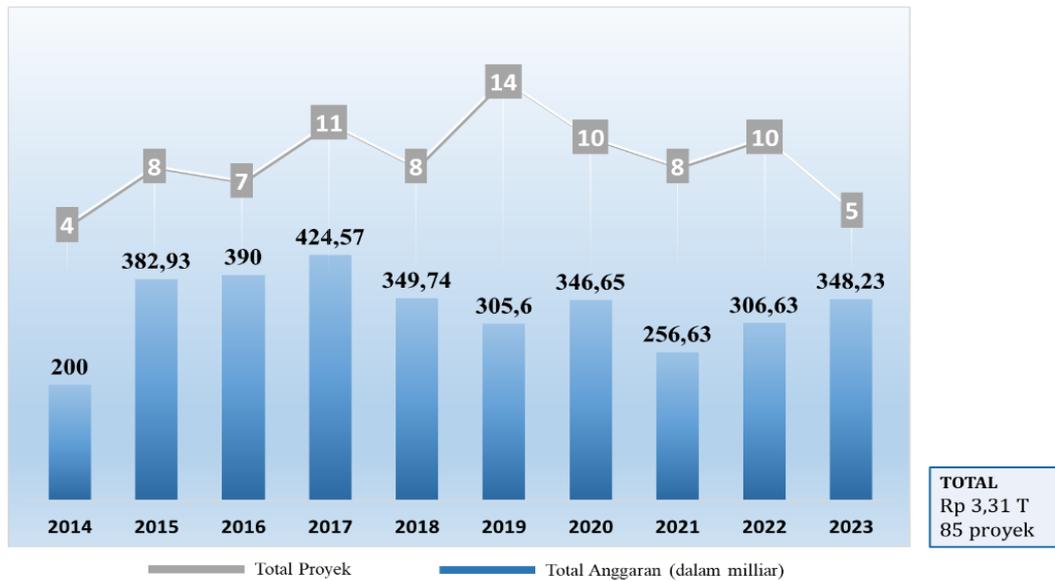


Gambar 3.3 Perkembangan Konsep Asrama Haji

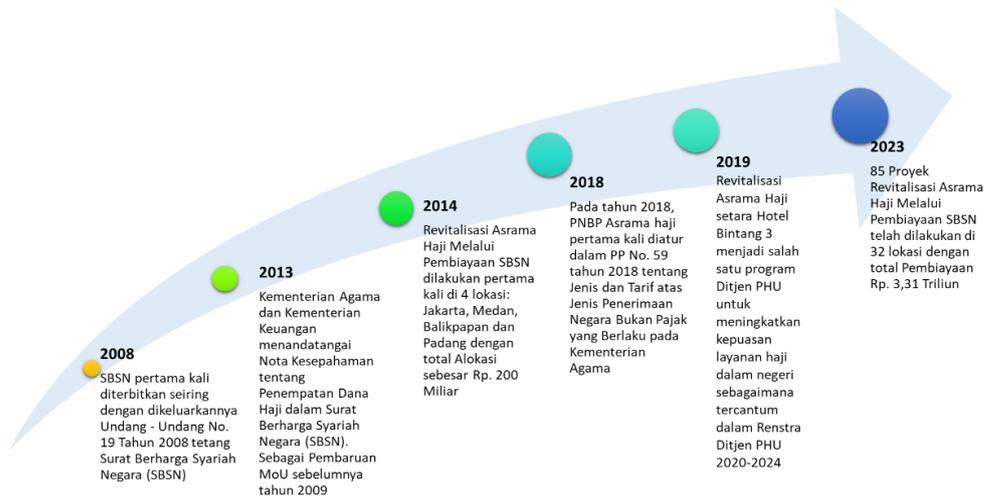
Seiring berjalannya waktu, upaya pengembangan asrama haji terus dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi asrama haji. Konsep asrama haji sederhana yang mencakup kamar dengan kapasitas 5-10 orang, menggunakan tempat tidur susun, kamar mandi di luar, menggunakan kipas angin, menggunakan tangga untuk mobilisasi antar Tingkat lantai, dan pengelolaan yang melekat pada kabid PHU, melalui revitalisasi asrama haji berhasil menjadi asrama haji modern yang menggunakan standar hotel Bintang 3, kapasitas kamar maksimal 4 orang, tempat tidur spring bed, kamar mandi di dalam, fasilitas TV, AC, water heater, menggunakan lift dan eskalator, serta pengelolaan oleh satker UPT. Walaupun belum diterapkan pada seluruh Asrama Haji yang ada di Indonesia, namun revitalisasi ini dinilai berhasil dan menjadikan Asrama Haji lebih maksimal dalam menjalankan fungsinya.

Dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 6 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2018 tentang jenis dan tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku pada Kementerian Agama, ditetapkan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 36 Tahun 2019 yang menjadi salah satu dasar atas pemanfaatan asrama haji. PMA ini mengatur tentang pembagian zona tarif atas jasa penggunaan sarana dan prasarana pada Asrama Haji Kementerian Agama. Tarif atas jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang diatur berupa jasa penggunaan sarana dan prasarana pada asrama haji yang meliputi layanan kamar, layanan ruang pertemuan atau aula, dan layanan manasik.

Seiring berjalannya waktu, bantuan asrama haji yang diberikan melalui proyek SBSN juga semakin banyak. Linimasa dan perkembangan proyek SBSN sebagaimana dapat dilihat melalui Gambar 3.4 dan Gambar 3.5.



Gambar 3.4 Jumlah Proyek dan Anggaran SBSN



Gambar 3.5 Linimasa Perkembangan Proyek SBSN

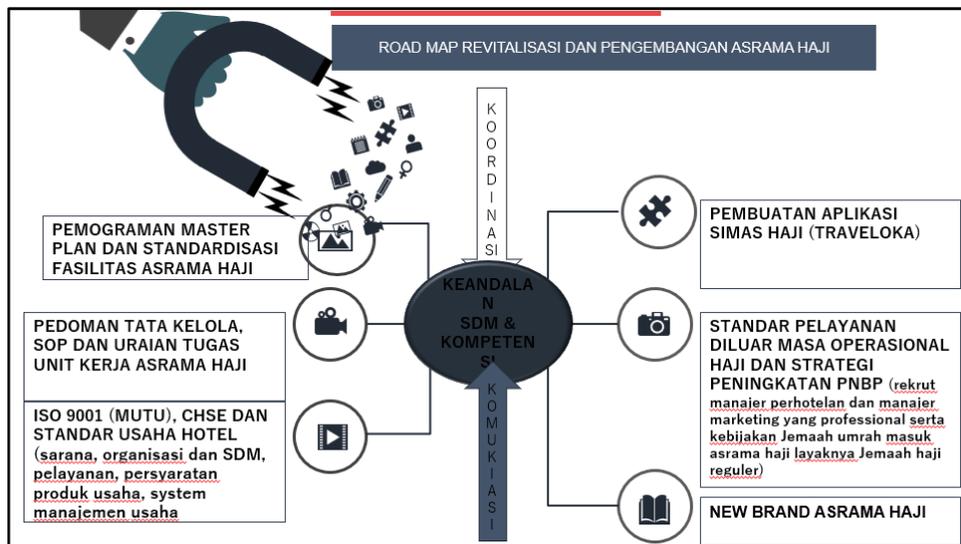
Berawal dari tahun 2008, SBSN pertama kali diterbitkan seiring dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.19 Tahun 2008 tentang SBSN. Dapat diamati bahwa sampai dengan tahun 2023 telah ada 85 proyek SBSN untuk asrama haji dengan total anggaran sekitar 3,31T.

Untuk mengimbangi pengembangan fasilitas sarana dan prasarana asrama haji, tentu pelayanan asrama haji juga senantiasa ditingkatkan. Transformasi peningkatan layanan asrama haji dapat dilihat sebagaimana Gambar 3.6.



**Gambar 3.6 Transformasi Peningkatan Layanan Asrama Haji**

Pelayanan asrama haji dapat dioptimalkan dengan cara membangun kerja sama/kemitraan strategis, mengembangkan inovasi layanan, mengembangkan sarana prasarana, meningkatkan SDM yang profesional dan handal, memperkuat kelembagaan, serta memantapkan proses bisnis dan standard pelayanan. Untuk mendukung pengembangan asrama haji diperlukan adanya *roadmap* revitalisasi dan pengembangan asrama haji yang dapat dilihat sebagaimana gambar berikut.



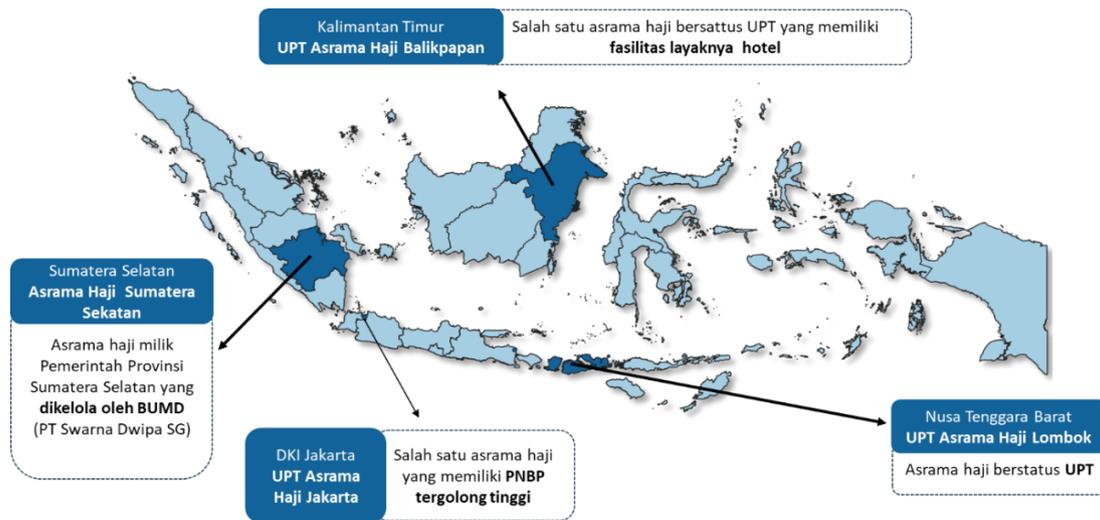
**Gambar 3.7 Road Map Revitalisasi dan Pengembangan Asrama Haji**

Revitalisasi asrama haji yang dilakukan diharapkan juga dapat meningkatkan status kelembagaan asrama haji menjadi lebih baik. Dari asrama haji berstatus BPAH (bukan satker, tidak memiliki DIPA, belum terdapat dasar hukum terkait tarif layanan) diharapkan dapat meningkat menjadi UPT (satker, memiliki DIPA, tarif layanan PNPB), begitu pula untuk

asrama haji yang berstatus UPT diharapkan memiliki motivasi untuk bisa berkembang menjadi BLU (struktur organisasi terbuka, memiliki DIPA, pengelolaan keuangan sendiri).

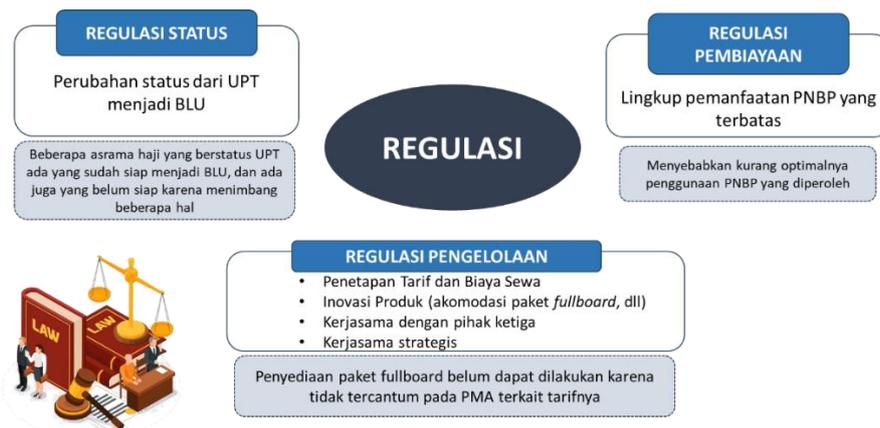
## B. Hasil Kunjungan Lapangan

Pada Pemantauan Tematik Pemanfaatan Asrama Haji Di Luar Musim Haji TA. 2023, sampel yang terpilih adalah Asrama Haji Lombok, Asrama Haji Pondok Gede, Asrama Haji Balikpapan, dan Asrama Haji Sumatera Selatan. Persebaran sampel yang diambil dapat dilihat sebagaimana peta berikut.



Gambar 3.8 Peta Persebaran Sampel Terpilih

Berdasarkan hasil pemantauan, diperoleh beberapa temuan lapangan yang mencakup aspek regulasi, kelembagaan, dan juga infrastruktur, sebagaimana pada gambar berikut.



Gambar 3.9 Hasil Temuan Kunjungan Lapangan terkait Aspek Regulasi pada Asrama Haji

Pada aspek regulasi, dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok. Pertama, regulasi status. Secara umum, isu yang ada di lapangan adalah terkait perubahan status dari UPT menjadi BLU. Terdapat beberapa asrama haji secara kelembagaan sudah siap untuk menaikkan status dari UPT menjadi BLU (e.g Asrama Haji Pondok Gede). Namun

demikian, juga terdapat asrama haji yang belum siap karena mempertimbangkan beberapa hal. Namun, hal tersebut terkendala oleh minimnya informasi yang diperoleh terkait teknis, syarat, dan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika berkeinginan untuk menjadikan status asrama haji sebagai BLU (e.g kemandirian satker).

Kedua, regulasi pengelolaan, meliputi penetapan tarif dan biaya sewa, inovasi produk (akomodasi paket *fullboard*, dll), kerjasama dengan pihak ketiga, serta kerjasama strategis. Alangkah baiknya jika penetapan tarif yang tercantum pada PMA dapat dikaji kembali dan disesuaikan dengan kondisi lapangan saat ini. Pengembangan inovasi juga sangat diperlukan mengingat persaingan dalam pemasaran yang semakin ketat. Salah satu inovasi yang sebenarnya dapat diterapkan pada asrama haji adalah dalam pemanfaatannya di luar musim haji adalah akomodasi paket *fullboard*. Isu yang ada di lapangan berupa penyediaan paket *fullboard* yang belum dapat dilakukan karena tidak tercantum pada PMA terkait tarifnya, sehingga pihak asrama haji tidak berani untuk menetapkan tarif.

Ketiga, terkait regulasi pembiayaan. Hampir di seluruh sampel kunjungan menyatakan bahwa selama ini lingkup pemanfaatan PNBPN asrama haji dirasa sangat terbatas. Perolehan PNBPN tidak dapat digunakan untuk pemeliharaan, hanya dapat digunakan untuk kebutuhan seperti belanja modal. Padahal untuk kebutuhan biaya renovasi-renovasi kecil (e.g. kebocoran plafon, kerusakan dinding), biaya listrik, dan biaya operasional lainnya juga memerlukan biaya yang cukup besar, tidak bisa jika hanya mengandalkan pembiayaan APBN dan RM. Di sisi lain, jika PNBPN tidak terserap dengan maksimal juga akan kembali ke kas negara. Kondisi tersebut akan menyebabkan kurang optimalnya penggunaan PNBPN yang diperoleh.



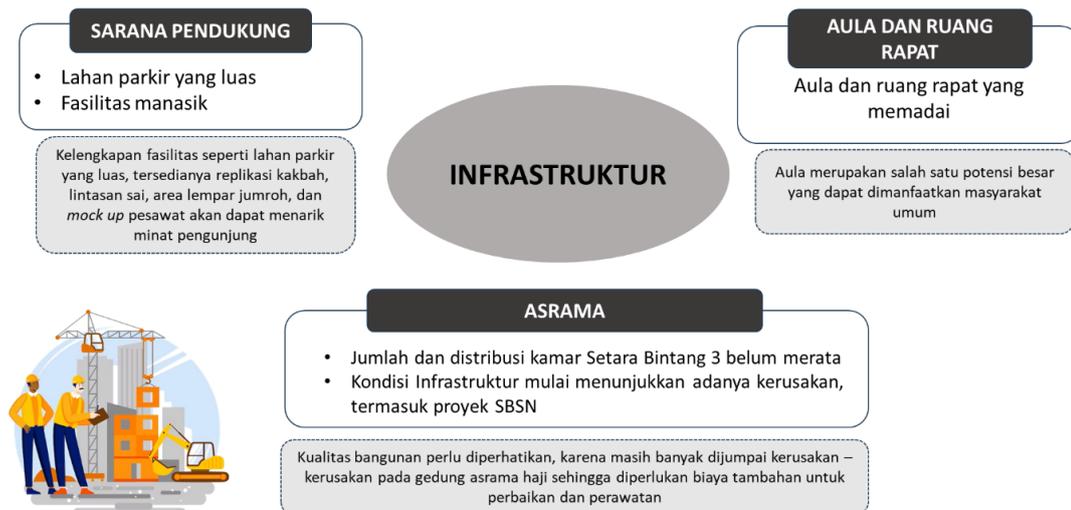
**Gambar 3.10 Hasil Temuan Kunjungan Lapangan terkait Aspek Kelembagaan pada Asrama Haji**

Pada aspek kelembagaan dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok. Pertama, terkait standarisasi yang ada pada asrama haji. Konsep modernisasi asrama haji mencantumkan standar penginapan yang ada di asrama haji dengan standar minimal setara dengan hotel bintang 3. Namun, di lapangan ditemui masalah berupa belum adanya kejelasan terkait kesepakatan kriteria minimal dan hal-hal apa saja yang perlu menjadi perhatian untuk dapat memiliki standar setara hotel bintang 3. Akreditasi pun juga menjadi isu yang ditemukan di lapangan dikarenakan sampai dengan saat ini belum ada kejelasan terkait lembaga akreditasi apa yang dapat dijadikan sebagai acuan, serta dampak apa yang akan muncul dengan ada atau tidak adanya akreditasi.

Kedua, terkait strategi pengelolaan, meliputi strategi pemasaran dan strategi kerjasama dengan pihak ketiga. Pengembangan inovasi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan asrama haji di luar musim haji dapat berupa kerjasama dengan menggunakan sistem jemput bola, dll.

Ketiga, terkait kualitas SDM. Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi karyawan dalam mengelola asrama haji menjadi salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh pihak asrama haji. Dengan adanya standar setara hotel bintang 3, seharusnya komponen utama yang perlu diperbaiki adalah terkait SDM pengelola. Adanya pelatihan serta studi banding ke hotel secara langsung dapat menjadi salah satu alternatif dalam peningkatan kompetensi karyawan. Isu lain yang ditemukan berupa perbedaan *rate* gaji karyawan yang bekerja di asrama haji berstatus UPT dan tidak berstatus UPT. Pada studi lapangan, didapati bahwa gaji yang diperoleh karyawan yang bekerja di asrama haji yang tidak berstatus UPT relatif lebih tinggi.

Keempat, terkait manajemen asrama haji yang meliputi penetapan aspek pengelolaan diluar musim haji ke dalam indikator kinerja serta inovasi dan kewirausahaan Kepala UPT yang dapat menentukan pemanfaatan asrama haji. Dalam melakukan *monitoring* pemanfaatan asrama haji di luar musim haji sebenarnya diperlukan indikator yang dapat diukur (contoh : indikator kualitas pelayanan). Dengan adanya indikator tersebut, akan lebih efektif dalam melakukan penilaian dan mengontrol kualitas pelayanan asrama haji.



**Gambar 3.11 Hasil Temuan Kunjungan Lapangan terkait Aspek Infrastruktur pada Asrama Haji**

Aspek infrastruktur dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok. Pertama, terkait sarana pendukung yang meliputi pentingnya kelengkapan fasilitas asrama haji. Kelengkapan fasilitas seperti lahan parkir yang luas, tersedianya replikasi kabbah, lintasan sai, area lempar jumroh, dan *mock up* pesawat akan dapat menarik minat pengunjung. Namun yang perlu diperhatikan berupa peningkatan fasilitas tersebut tentu juga akan meningkatkan biaya perawatan pada asrama haji.

Kedua, terkait infrastruktur asrama haji. Isu yang dijumpai di lapangan berupa jumlah dan distribusi kamar setara hotel bintang 3 belum merata, serta kondisi infrastruktur bangunan mulai menunjukkan adanya kerusakan, termasuk proyek SBSN. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan berupa kualitas bangunan, karena masih banyak dijumpai kerusakan – kerusakan pada gedung asrama haji sehingga diperlukan biaya tambahan untuk perbaikan dan perawatan.

Ketiga, fasilitas aula dan ruang rapat. Aula merupakan salah satu potensi besar yang dapat dimanfaatkan masyarakat umum. Di kondisi lapangan, dapat dijumpai bahwa aula merupakan salah satu potensi penyumbang terbesar PNBPN pada Asrama Haji.

Namun, untuk ruang rapat masih jarang dimanfaatkan oleh masyarakat dikarenakan salah satu kendala yang ada berupa tidak tersedianya paket *meeting fullboard* yang dapat menjadi nilai tambah untuk ruang rapat yang akan disewakan.

Berikut merupakan rincian kondisi lapangan pada sampel Asrama Haji terpilih.

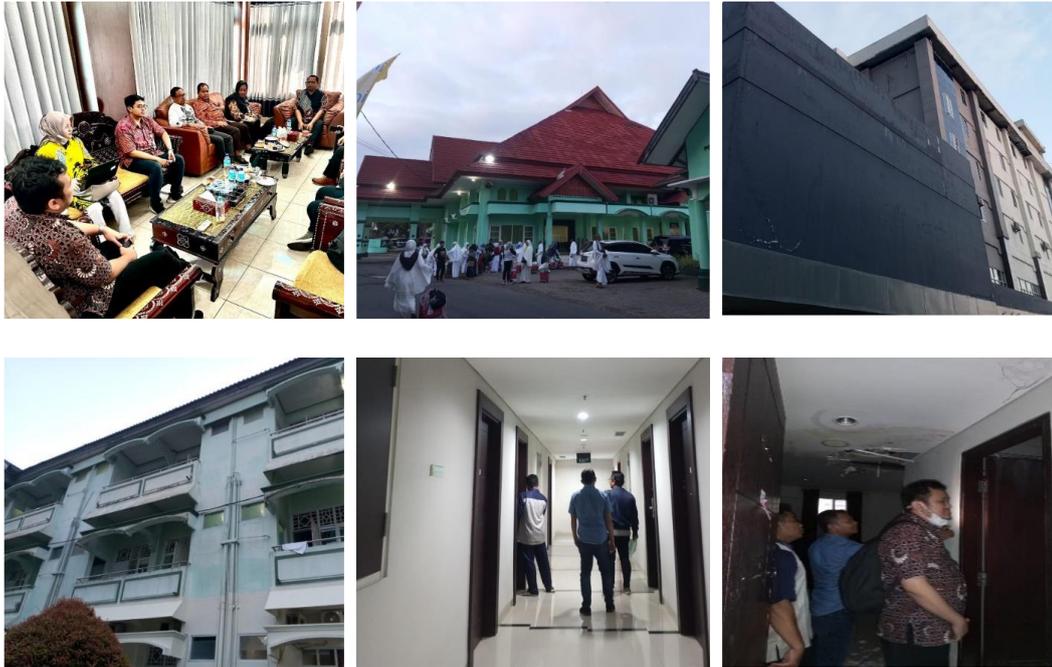
#### A. Pemanfaatan Asrama Haji Lombok

Sampai dengan tahun 2023, Asrama Haji Lombok telah memperoleh SBSN sebanyak 2 kali. Pada tahun 2015 memperoleh SBSN sebesar 64M yang digunakan untuk pembangunan hotel namira lt.6. Pada Tahun 2020, Asrama Haji Lombok mengajukan SBSN sebesar 22,25M yang rencananya akan digunakan untuk pembangunan hotel, namun sangat disayangkan karena mengalami gagal tender. Oleh karena itu, pada tahun selanjutnya asrama haji ini mengajukan kembali SBSN sebesar 27,4M untuk pembangunan Gedung Bir Ali 2. Rekap hasil pemantauan pada Asrama Haji Lombok dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Rekap Hasil Pemantauan pada Asrama Haji Lombok**

Aspek	UPT Asrama Haji Lombok
<b>Penggunaan Pendapatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tahun 2022 belum dapat memaksimalkan PNBPN karena hanya 60% PNBPN yang digunakan, 40% sisanya tidak terpakai, sehingga kembali masuk ke negara</li> <li>PNBPN umum tidak dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan asrama haji.</li> <li>Adanya pembatasan lingkup penggunaan perolehan PNBPN asrama haji (tidak boleh digunakan untuk pemeliharaan, hanya dapat digunakan untuk kebutuhan seperti belanja modal)</li> </ul>
<b>Standar Hotel Bintang 3</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat 82 Kamar hasil pembangunan menggunakan dana SBSN Tahun 2015. Namun setelah terjadi gempa 2018, tinggal tersisa 38 kamar yang layak pakai (setara bintang 3), 44 sisanya rusak berat</li> </ul>
<b>Pandangan terkait status BLU</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memandang bahwa status UPT lebih baik daripada status BLU dikarenakan akan lebih dapat terkontrol</li> <li>Kekhawatiran UPT Asrama Haji Lombok jika menjadi BLU adalah terkait target pendapatan</li> </ul>
<b>Gaji Karyawan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Relatif stabil, sesuai dengan peraturan yang berlaku</li> <li>Pembayaran menggunakan RM</li> </ul>
<b>Bantuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendapatkan bantuan dari SBSN</li> </ul>
<b>SDM</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Total SDM yang ada di Asrama Haji Lombok sekitar 80 orang (PNS + PPNPN)</li> <li>Untuk SDM yang melakukan perawatan sekitar 60 (baik</li> </ul>

Aspek	UPT Asrama Haji Lombok
	<p>didalam maupun luar haji). Tidak ada pengurangan SDM ketika di luar musim haji</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum pernah ada pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola. Namun sebenarnya sudah (terkendala anggaran)</li> </ul>
<b>Fasilitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamar penginapan, aula pertemuan, ruang meeting, area manasik</li> </ul>
<b>Range Pendapatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 400 juta – 1,5M</li> </ul>
<b>Biaya Sewa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai dengan PMA No. 36 Tahun 2019</li> </ul>
<b>Infrastruktur</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam satu gedung terdapat bangunan dengan kondisi rusak berat dan juga terdapat bangunan dengan kondisi yang layak</li> <li>• Banyak gedung yang retak-retak</li> <li>• Mengalami kemunduran dari tahun ke tahun karena kondisi kelayakan bangunan</li> </ul>
<b>Masukan terkait Regulasi yang Ada</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tarif yang ditetapkan pada PMA No. 36 Tahun 2019 dirasa belum bisa memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan</li> </ul>
<b>Status</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• UPT (belum siap untuk berstatus BLU)</li> </ul>
<b>Target</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya terdapat target pendapatan saja untuk setiap tahunnya, belum terdapat indikator terkait pengukuran kualitas pelayanan</li> <li>• Tidak ada punishment jika target tidak terpenuhi</li> </ul>
<b>Kendala</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belum tersedianya kerjasama dengan pihak catering</li> <li>• Biaya keperluan operasional terkait pemeliharaan listrik, dll relatif tinggi, sekitar 1,5M</li> <li>• Selama ini terjadi GAP antara pemasukan dan pengeluaran dikarenakan batasan lingkup penggunaan dana</li> </ul>
<b>Sistem sewa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan sewa kamar untuk perorangan</li> </ul>
<b>Strategi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi marketing menggunakan sistem jempot bola</li> <li>• Kerjasama dengan pihak ketiga. Kamar pernah dibeli travel (misal, kamar dengan harga 300.000 akan dijual travel dengan harga 1,5jt.</li> <li>• Sudah ada toko oleh-oleh haji yang akan dapat menambah PNBP</li> <li>• Untuk promosi, ada wacana untuk dicantumkan di aplikasi asrama haji</li> </ul>



Gambar 3.12 Dokumentasi Kunjungan Lapangan di Asrama Haji Lombok

## B. Asrama Haji Pondok Gede

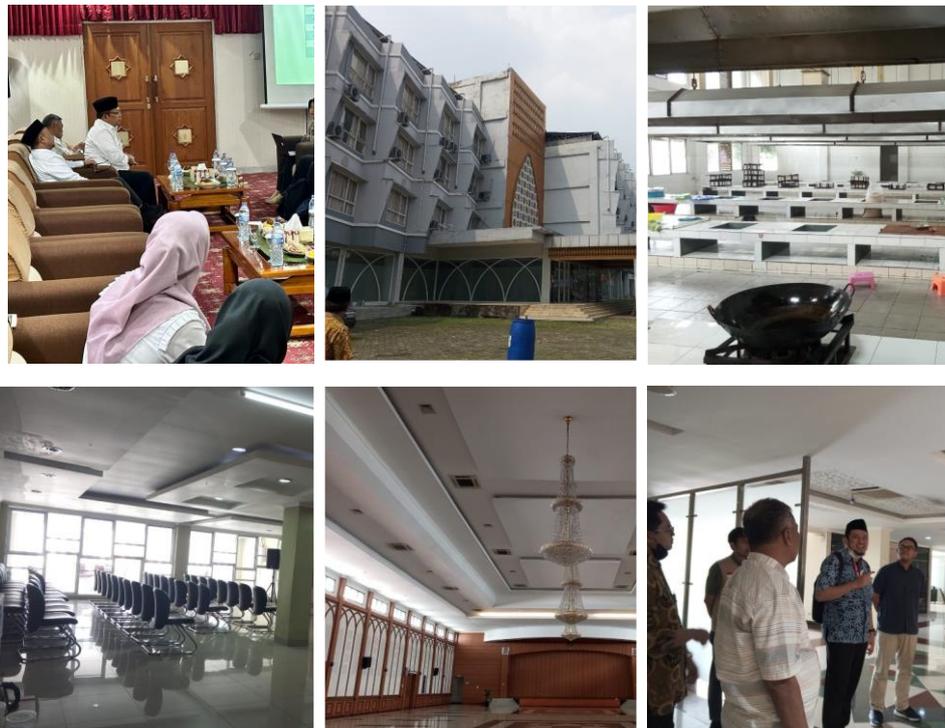
Sampai dengan tahun 2023, Asrama Haji Pondok Gede telah memperoleh SBSN sebanyak 4 kali. Pada tahun 2017 memperoleh SBSN sebesar 49,5M yang digunakan untuk pembangunan hotel namira lt.6. Pada tahun 2018 memperoleh SBSN sebesar 31,83M yang digunakan untuk pengembangan dan revitalisasi gedung D1, pengadaan meubeler, peralatan dan mesin, lanjutan pembangunan gedung utama. Pada tahun 2019 memperoleh SBSN sebesar 44,84M yang digunakan untuk pengembangan dan revitalisasi gedung D4, pengadaan meubeler, peralatan dan mesin, rekonstruksi pengaspalan jalan dan parkir. Terakhir, pada tahun 2020 memperoleh SBSN sebesar 11,2M yang digunakan untuk lanjutan pengembangan dan revitalisasi gedung d4, lanjutan pengadaan meubeler, peralatan dan mesin, lanjutan rekonstruksi pengaspalan jalan dan parkir. Rekap hasil pemantauan pada Asrama Haji Pondok Gede dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Rekap Hasil Pemantauan pada Asrama Haji Pondok Gede

Aspek	UPT Asrama Haji Pondok Gede
<b>Penggunaan Pendapatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perolehan PNBPN sebesar 80% dari total pendapatan yang masuk</li> <li>• Perolehan PNBPN dapat digunakan untuk biaya perawatan dan biaya rehabilitasi gedung</li> </ul>

Aspek	UPT Asrama Haji Pondok Gede
<b>Standar Hotel Bintang 3</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gedung D3 hasil SBSN memperoleh sertifikat ISO 9001 (terstandar hotel bintang 3). Dapat sertifikasi dari Garuda Sertifikasi Indonesia. Untuk dapat sertifikasi, dilakukan modifikasi fisik (menyesuaikan dengan hotel Bintang 3)</li> </ul>
<b>Pandangan terkait status BLU</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara organisasi, Asrama Haji Jakarta sudah siap untuk menjadi BLU</li> </ul>
<b>Gaji Karyawan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Relatif stabil, sesuai dengan peraturan yang berlaku</li> <li>Pembayaran menggunakan RM</li> </ul>
<b>Bantuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendapatkan bantuan dari SBSN</li> </ul>
<b>SDM</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masing-masing Gedung asrama haji Jakarta hanya memiliki 2 orang pegawai (idealnya 5)</li> <li>Selama ini sudah beberapa kali melakukan pelatihan terkait SDM pengelola</li> </ul>
<b>Fasilitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kamar penginapan, aula pertemuan, ruang meeting, area manasik</li> </ul>
<b>Range Pendapatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3M – 10M</li> </ul>
<b>Biaya Sewa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sesuai dengan PMA No. 36 Tahun 2019</li> </ul>
<b>Infrastruktur</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitas Pembangunan SBSN perlu diperbaiki karena banyak mengalami kebocoran dan banyak kualitas fasilitas yang kurang bagus. Gedung Dapat digunakan jamaah karena adanya perbaikan.</li> </ul>
<b>Masukan terkait Regulasi yang Ada</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada Peraturan Pemerintah No. 59 tidak tertulis terkait paket fullboard, hanya ada untuk biaya sewa kamar saja, sehingga belum bisa disiapkan terkait pelayanan fullboard. Alangkah lebih baik jika dapat lebih dirincikan lagi untuk akomodasinya</li> <li>Perlu diterbitkan peraturan terkait penggunaan asrama haji oleh kemenag atau instansi lainnya untuk kegiatan meeting, dll</li> <li>Alangkah lebih baiknya jika nantinya bisa digunakan semua baik PNBPFungsional maupun PNBPF Umum</li> <li>Untuk memenuhi target yang tinggi pada pemanfaatan asrama haji di luar musim haji seharusnya regulasi perlu lebih dikuatkan kembali karena saat ini hanya ada berupa himbuan (harus ada fondasi regulasi yang lebih kuat)</li> </ul>
<b>Status</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>UPT (Keterangan : sudah siap jika untuk berstatus BLU)</li> </ul>
<b>Target</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hanya terdapat target pendapatan saja untuk setiap tahunnya, belum terdapat indikator terkait pengukuran kualitas</li> </ul>

Aspek	UPT Asrama Haji Pondok Gede
	<p>pelayanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada punishment jika target tidak terpenuhi</li> </ul>
<b>Kendala</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperoleh PNBP besar ketika akhir tahun, sehingga terkendala untuk pemanfaatannya</li> <li>• Belum bisa menyiapkan paket full board</li> <li>• Operasional yang diperlukan selama 1 tahun sekitar 9M. Biaya tersebut terpenuhi melalui biaya PNBP</li> </ul>
<b>Sistem sewa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menyediakan sewa kamar untuk perorangan (ada batas minimal orang)</li> </ul>
<b>Strategi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengusulkan terkait penyediaan fasilitas imigrasi dari asrama haji ke bandara karena akan dapat menarik jamaah umroh agar melalui asrama haji</li> <li>• Menggunakan website dan media sosial</li> </ul>



Gambar 3. 13 Dokumentasi Kunjungan Lapangan di Asrama Haji Pondok Gede

### C. Asrama Haji Balikpapan

Sampai dengan tahun 2023, Asrama Haji Balikpapan memperoleh SBSN sebanyak 5 kali. Pada tahun 2014 memperoleh SBSN sebanyak Rp 53.000.000.000 yang digunakan untuk membangun Aula Jabal Rahmah kapasitas 600 orang, Gedung Zam Zam dengan 75 kamar kapasitas 150 orang, dan Sarana Manasik Haji serta gedung kebugaran. Pada tahun 2015 memperoleh SBSN sebesar Rp 10.344.400.000 untuk

pengadaan meubelair dan interior Gedung Zam-Zam. Pada tahun 2017 memperoleh SBSN sebesar Rp 20.197.000.000 yang digunakan untuk membangun Gedung Multazam dengan 19 kamar (VIP 1 Bed) kapasitas 25 orang. Pada tahun 2019 memperoleh SBSN sebesar 16.819.635.000 yang digunakan untuk membangun Gedung Bir Ali dengan 24 kamar kapasitas 77 orang. Asrama Haji Balikpapan mendapatkan Dana SBSN Tahun 2023 sebesar Rp 38.627.635.000 untuk Pembangunan Gedung Jabal Uhud dengan 65 kamar berkapasitas 252 orang. Pelaksanaan kontrak dilakukan pada bulan Juli dan pembangunan mulai dilakukan pada bulan September. Kondisi bangunan perlu dipercepat karna pada saat ini pencairan termin 1 baru terlaksana progres sebesar 13%. Kendala yang dihadapi yaitu pengadaan Tiang Pancang terhambat 2 bulan, dikarnakan stok material yang terbatas (hanya ada 1 produsen di Kalimantan Timur) dan berbagi material dengan pembangunan IKN. UPT dan Kontraktor akan mengupayakan penyelesaian bisa selesai di Desember 2023 dengan memperketat waktu pembangunan dan monitoring evaluasi progres setiap harinya. Perolehan PNBP Asrama Haji Balikpapan meningkat dari 1,28M di tahun 2022 menjadi 1,5M pada tahun 2023 (*cut off* Oktober 2023). Rekap hasil pemantauan pada Asrama Haji Balikpapan dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Rekap Hasil Pemantauan pada Asrama Haji Balikpapan**

<b>Aspek</b>	<b>UPT Asrama Haji Balikpapan</b>
<b>Penggunaan Pendapatan</b>	Perolehan PNBP sebesar 80% dari total pendapatan yang masuk
<b>Gaji Karyawan</b>	Relatif stabil, sesuai dengan peraturan yang berlaku
<b>Bantuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan bantuan dari SBSN</li> </ul>
<b>SDM</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing gedung asrama haji Jakarta hanya memiliki 2 orang pegawai (idealnya 5)</li> <li>• Selama ini sudah beberapa kali melakukan pelatihan terkait SDM pengelola</li> </ul>
<b>Fasilitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aula , Ruang Pertemuan, Area Manasik, Kamar Penginapan, akses sarana rekreasi atau sarana olahraga, area parkir luas</li> </ul>
<b>Biaya Sewa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sesuai dengan PMA No. 36 Tahun 2019</li> </ul>
<b>Masukan terkait Regulasi yang Ada</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperlukan regulasi yang mengatur tidak hanya akomodasi tempat tinggal, namun juga terkait paket makan</li> </ul>

Aspek	UPT Asrama Haji Balikpapan
Status	<ul style="list-style-type: none"> <li>• UPT</li> </ul>
Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total kamar 115</li> <li>• Total kamar Out of Order (OO) / Rusak 16 (rusak minor dan dalam proses perbaikan)</li> <li>• Presentase rusak 13,91 %</li> </ul>
Kendala	<p>Belum adanya paket makan yang diatur oleh PMA (peraturan menteri agama) PMA hanya mengatur tentang biaya sewa fasilitas tidak include makan</p> <p>Branding Asrama Haji yang belum maksimal (banyak masyarakat yang mengira jika asrama haji masih seperti barak, kumuh dll)</p> <p>Belum bekerjasama dengan vendor perjalanan online seperti Traveloka dll (Terkendala pada PMA / Margin harga antara pihak aplikasi dengan standar harga pada PMA)</p>
Sistem sewa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan sewa kamar untuk perorangan</li> </ul>
Strategi	<p>Membangun branding Asrama Haji yang modern dan setara hotel berbintang melalui konten sosial media</p> <p>Melakukan retensi atau kunjungan ke calon pengguna yang potensial ( kantor swasta, kantor umrah, kantor dinas dll)</p> <p>Melakukan promosi / tenda promosi di area tempat wisata</p> <p>Mengadakan <i>open house</i> kepada travel umrah untuk melihat secara langsung kondisi Asrama Haji terkini</p> <p>Membuat paket Fullboard bekerjasama dengan Koperasi Asrama Haji Balikpapan</p>



Gambar 3.14 Dokumentasi Kunjungan Lapangan di Asrama Haji Balikpapan

#### **D. Asrama Haji Sumatera Selatan**

Asrama Haji Provinsi Sumatera Selatan yang berlokasi di Jalan Kol.H.Burlian Palembang dibangun dengan sumber dana dari APBD Provinsi Sumatera Selatan dan diperuntukkan khusus untuk menunjang pelaksanaan ibadah haji ( Embarkasi & Debarkasi Haji) bagi masyarakat Sumatera Selatan dan sekitarnya. Dalam rangka pembinaan, pengembangan dan pengelolaan secara baik terhadap bangunan dan manajemen Asrama Haji tersebut, Pemerintah Sumatera Selatan membentuk Badan Pengelola Asrama Haji (BPAH ) Provinsi Sumatera Selatan, dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan Nomor.937/SK/XII/1998, Nomor.579/SK/VII/2000, Nomor.432/SK/V/2002, Nomor.391/KPTS/V/2002 dan Nomor.176/KPTS/V/2004.

Dikarenakan pengelolaan manajemen Asrama Haji dibawah naungan BPAH kurang optimal, bahkan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan selalu dibebani oleh adanya biaya operasional yang timbul (seperti biaya pemeliharaan, listrik, air dll), maka pada tahun 2004, Gubernur Provinsi Sumatera Selatan mengeluarkan Surat Keputusan No.534/KPTS/IV/2004 tanggal 11 Oktober 2004 tentang Pembentukan Tim Pengambilalihan Manajemen Badan Pengelola Asrama Haji Sumatera Selatan. Tujuan dikeluarkannya Surat Keputusan tersebut dikarenakan kondisi manajemen Asrama Haji sudah cukup mengkhawatirkan, sehingga perlu diambil langkah-langkah perbaikan secara menyeluruh, terpadu, dan terkoordinasi antar pihak terkait.

Penunjukkan PT Hotel Swarna Dwipa sebagai pengelola atau penanggung jawab operasional Asrama Haji Sumatera Selatan berdasarkan kepada Surat Keputusan Gubernur Sumatera Selatan No.631/KPTS/IV/2004 tanggal 08 Desember 2004, sehingga sampai dengan saat ini Pengelolaan Manajemen Asrama Haji Provinsi Sumatera Selatan berada dibawah kendali manajemen PT Hotel Swarna Dwipa Palembang. Dalam perjanjian sewa menyewa tersebut disebutkan bahwa manajemen PT Swarna Dwipa Sumsel Gemilang hanya berhak menggunakan bangunan dan fasilitas Asrama Haji tersebut secara komersial kepada konsumen selama 9 bulan, karena 3 bulan lainnya khusus diperuntukkan bagi para jemaah haji pada saat musim haji setiap tahun.

Setelah pengelolaan manajemen Asrama Haji Provinsi Sumatera Selatan dikelola oleh manajemen PT Hotel Swarna Dwipa secara profesional dari tahun 2004 sampai dengan saat ini, banyak sekali kemajuan-kemajuan yang telah dicapai, diantaranya:

- 1) Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tidak lagi dibebani oleh besarnya biaya operasional Asrama Haji tersebut setiap bulannya

- 2) Pemeliharaan bangunan dan seluruh area Asrama Haji dapat dilakukan secara profesional sama halnya dengan yang dilakukan di Hotel Swarna Dwipa Palembang
- 3) Kesejahteraan para karyawan/karyawati sudah sangat meningkat (gaji yang diberikan minimal sesuai dengan UMK, mendapatkan *service charges*, ketentuan lembur kerja, uniform kerja, keikutsertaan dalam program BPJS dan lain sebagainya)

Asrama Haji Sumatera Selatan selalu mendapatkan predikat sebagai Embarkasi Haji terbaik di Indonesia dalam pelaksanaan ibadah haji setiap tahunnya, hal ini tidak lepas dari pelayanan yang telah diberikan oleh karyawan/karyawati Asrama Haji kepada seluruh jemaah haji dan keberadaan beberapa fasilitas penunjang ibadah haji yang ada di Asrama Haji Sumatera Selatan. Rekap hasil pemantauan pada Asrama Haji Sumatera Selatan dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 3.4.

**Tabel 3.4 Rekap Hasil Pemantauan pada Asrama Haji Sumatera Selatan**

Aspek	Asrama Haji Sumatera Selatan
<b>Penggunaan Pendapatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perolehan pendapatan langsung dapat digunakan seluruhnya untuk keperluan operasional asrama haji tanpa ada pembatasan lingkup penggunaan</li> </ul>
<b>Standar Hotel Bintang 3</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya Gedung mekkah, Jeddah, dan Madinah yang memiliki standar setara hotel Bintang 3</li> <li>• Pelayanan relatif sama dengan hotel Bintang 3</li> </ul>
<b>Gaji Karyawan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaji karyawan pada saat operasional asrama haji dan di luar asrama haji berbeda (cenderung lebih besar pada saat diluar operasional haji karena pihak yang memberi haji adalah pihak BUMD pengelola). Pada saat operasional asrama haji, gaji mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kekurangan gaji ditanggung oleh pihak pengelola</li> </ul>
<b>Bantuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak bisa mendapatkan bantuan dari SBSN</li> </ul>
<b>SDM</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karyawan yang bekerja di asrama haji Palembang merupakan karyawan hotel Swarna dwipa, sehingga dapat dijamin terkait kemampuan pelayanannya</li> <li>• Selama 3 bulan operasional musim haji, pegawai asrama haji akan menjadi tenaga harian pemrov</li> </ul>
<b>Fasilitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamar, aula pertemuan, / ruang meeting, area manasik, area parker yang luas, replikasi ka'bah, lintasan sa'I, lempar jumroh, dan mock up pesawat</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aset-aset yang digunakan di asrama haji Palembang adalah dari PT Swarna Dwipa</li> </ul>
<b>Biaya Sewa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyesuaikan harga pemerintah → Satuan Biaya Masukan Pemerintah Daerah (SBMPD), termasuk sewa manasik</li> </ul>
<b>Infrastruktur</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas (utamanya gedung) yang ada di asrama haji Palembang memang bisa dibilang cukup tertinggal daripada asrama haji yang dibangun SBSN</li> </ul>
<b>Status</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dikelola oleh BUMD → PT Swarna Dwipa (Hotel)</li> </ul>
<b>Kendala</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya perawatan dan operasional setiap bulannya mencapai 500-700 juta (di luar kejadian darurat)</li> </ul>
<b>Sistem sewa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan sewa kamar untuk perorangan</li> </ul>
<b>Strategi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat dukungan prmprov berupa acara-acara provinsi.</li> <li>• Menerapkan sistem sales call (ada tim marketing asrama haji untuk mempromosikan ke kantor-kantor)</li> <li>• Memiliki konsumen tetap dari pemerintah (prov,kab/kota,kemenag)</li> <li>• Menyediakan paket konsumsi</li> </ul>



Gambar 3.15 Dokumentasi Kunjungan Lapangan di Asrama Haji Sumatera Selatan

### C. Hasil Diskusi Pasca Kunjungan Lapangan

Setelah dilakukan kunjungan lapangan terkait pemanfaatan asrama haji di luar musim haji, Kementerian PPN/Bappenas melakukan diskusi dengan Kementerian/Lembaga terkait, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Keuangan, seluruh kepala UPT Asrama Haji, dan dan

memperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

A. Direktorat PNBK Kementerian Keuangan

Terdapat alternatif pengelola PNBK yang selanjutnya disebut Mitra Instansi Pengelola (MIP) PNBK, dimana merupakan badan yang membantu instansi dalam melaksanakan sebagian kegiatan pengelolaan PNBK. Bentuknya bisa berupa BUMN, BUMD, Badan Usaha Swasta, atau badan lain sesuai ketentuan perundang-undangan. Lingkup tugas MIP adalah membantu melaksanakan pengelolaan PNBK, kecuali tugas perencanaan, pengusulan tarif, permintaan pemeriksaan, dan penyelesaian pengembalian.

B. Direktorat BLU Kementerian Keuangan

- Satuan Kerja Instansi Pemerintah (satker) yang berkedudukan sebagai pengguna anggaran/barang atau kuasa pengguna anggaran/barang dapat diizinkan untuk mengelola keuangan dengan menerapkan PPK-BLU apabila memenuhi persyaratan substantif, teknis, dan administratif. Persyaratan substantif merupakan menyelenggarakan pelayanan umum yang bersifat operasional (bukan regulator), dan sebagian besar/seluruhnya dijual kepada masyarakat. Persyaratan teknis berupa kinerja pelayanan umum layak dikelola dan ditingkatkan pencapaiannya melalui penetapan BLU. Sedangkan persyaratan administratif berupa kelengkapan dokumen-dokumen pendukung seperti pernyataan kesanggupan untuk meningkatkan kinerja, rencana strategis bisnis, laporan keuangan pokok, standar pelayanan minimum, laporan audit terakhir, dan sebagainya.
- Beberapa identifikasi isu oleh Kementerian Keuangan terkait penerapan BLU pada asrama haji meliputi PNBK *existing* terbesar tidak berasal dari layanan utama, realisasi PNBK 2 tahun terakhir kurang meningkat signifikan, serta penyajian data yang belum dapat konsisten.

C. Direktorat Pengembangan Pendanaan Pembangunan Kementerian PPN/Bappenas

- Terdapat alternatif lain yang dapat diterapkan dalam membantu pembiayaan asrama haji, yaitu Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan identifikasi potensi skema pembiayaan KPBU pada asrama haji, yaitu pemilihan skema pembiayaan proyek, kepastian dalam keterlibatan pihak swasta, kepastian bahwa sektor dapat dikerjasamakan, serta karakteristik dan lingkup proyek.

#### **D. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil Pemantauan Pemanfaatan Asrama Haji di Luar Musim Haji dan

diskusi yang telah dilakukan, maka Direktorat Agama, Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian PPN/Bappenas memberikan rekomendasi kebijakan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pembahasan lebih lanjut dengan Kementerian Keuangan dan Ditjen PHU terkait kesepakatan mandat tuisi asrama haji dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, apakah berupa penyediaan barang dan jasa atau pemanfaatan aset (termasuk kesesuaiannya dengan tuisi Kementerian Agama)
- 2) Melakukan pembahasan dengan asrama haji terkait opsi keberlanjutan status asrama haji (menjadi satker pengguna PNBPN yang dikelola sendiri, satker pengguna PNBPN dengan dibantu MIP (Mitra Instansi Pengelola), atau satker BLU)
- 3) Menganalisa potensi pelaksanaan proyek KPBU untuk asrama haji
- 4) Melakukan penguatan data operasional layanan asrama haji yang terintegrasi dengan baik sebagai bahan analisa dan evaluasi kebijakan di tingkat pusat dan daerah (e.g jumlah pengunjung, kepuasan pengunjung, pemasukan, biaya operasional, dll).
- 5) Melengkapi *Master Plan* Asrama Haji dengan *Manpower Planning* Asrama Haji, meliputi jumlah dan kompetensi karyawan asrama haji yang perlu disesuaikan dengan visi dan misi dari asrama haji
- 6) Melakukan analisa lebih lanjut terkait kesesuaian tarif yang tercantum pada PP No 59 Tahun 2018 terhadap kondisi terkini untuk meminimalisir asrama haji kehilangan potensi PNBPN
- 7) Menyusun strategi dan kerangka regulasi agar inovasi seperti akomodasi paket *full board* dan penyediaan konsumsi/*catering* dapat diterapkan
- 8) Mempertimbangkan adanya Mitra Instansi Pengelola (MIP) PNBPN untuk mengelola Asrama Haji dengan lebih profesional sehingga realisasi PNBPN dapat semakin optimal.

## LAMPIRAN

Instrumen Kunjungan Lapangan Pemanfaatan Asrama Haji di Luar Musim Haji TA.2023

### A. UMUM

1. Apakah asrama haji menerima SBSN? Tahun berapa Asrama haji menerima SBSN? Pembangunan untuk ruang lingkup apa saja
2. Berapa jumlah kamar yang setara bintang 3?
3. Selama ini kebutuhan untuk biaya operasional menggunakan dana dari mana saja?
4. Terkait okupansi asrama haji, rata-rata berapa persen untuk setiap tahunnya selama musim haji?
5. Terkait okupansi asrama haji, rata-rata berapa persen untuk setiap tahunnya di luar musim haji?
6. Data PNBP Asrama Haji 2015-2022?
7. Keadaan bangunan (apakah ada yang rusak)?
8. Masterplan asrama
9. Koordinasi dengan PLHUT, KUA, unit lain terkait
10. Pola kerjasama dengan Dunia usaha, UMKM, Masyarakat sekitar
11. Apakah pernah mengalami masalah keuangan terkait pengelolaan asrama haji?
12. Bagaimana rencana pengembangan layanan dan pembangunan gedung untuk kedepannya?

### B. KHUSUS

1. Pola Operasional Asrama Haji
  - Jenis penggunaan (sosial, agama, pendidikan, ekonomi, budaya)
  - Siapa yg menyewa
  - Lama asrama haji digunakan untuk kegiatan
  - Biaya sewa
  - Lingkup lokasi yang dimanfaatkan di luar musim haji
  - Alur peminjaman / penyewaan
  - Uang sewa digunakan untuk apa dan masuk kemana
  - Fasilitas yang ditawarkan
2. Standar/target terlaksananya pemanfaatan Asrama Haji
  - Indikator Layanan
  - Indikator Finansial (Perawatan operasional & Biaya perawatan operasional)
  - Perjanjian kinerja Kepala UPT Asrama Haji
3. Faktor pendukung dan kendala dari pencapaian pemanfaatan Asrama Haji
  - Kendala operasional yang dihadapi
  - Opportunity yang diperoleh selama ini
  - SDM pengelola asrama haji
  - Kontribusi Pemda dalam pengelolaan asrama haji
4. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan asrama haji di luar musim haji
  - Pemanfaatan sosial media
  - Masukan dan saran dari pengguna/penyewa
5. Manajemen Aset